

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERDAYAAN EKONOMI TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT
PERSPEKTIF ISLAM**

**(Studi Kasus pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat
Desa Namploh Papeun Kecamatan Samalanga
Kabupaten Bireuen)**



Disusun Oleh:

**RINALDI
NIM. 150602091**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rinaldi
NIM : 150602091
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 April 2020

Yang Menyatakan,




Rinaldi

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

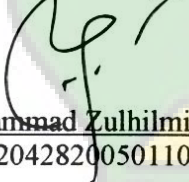
Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

**Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan
Masyarakat Menurut Perspektif Islam
(Studi Kasus pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa
Namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen)**

Disusun Oleh:
Rinaldi
NIM. 150602091

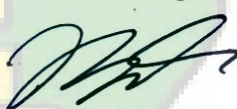
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



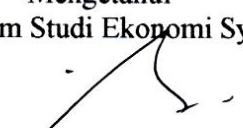
Dr. Muhammad Zulhilmi, S. Ag., MA
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II,



M. Haris Riyaldi, M. Soc., Sc.
NIP. 198406202014041001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

RINALDI
NIM. 150602091

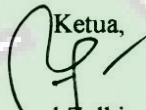
Dengan Judul:

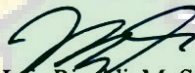
**Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam
(Studi Kasus pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen)**

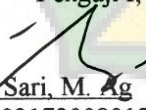
Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

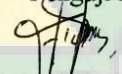
Pada Hari/Tanggal: Senin, 12 Mei 2020 M
19 Ramadhan 1441 H

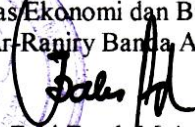
Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Muhammad Zulhimi, S.Ag., MA
NIP. 197204282005011003

Sekretaris,

M. Haris Riyaldi, M. Soc., Sc
NIP. 198406202014041001

Penguji I,

Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 197103172008012007

Penguji II,

Fithriady, LC., MA
NIP. 198008122006041004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@arraniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rinaldi
NIM : 150602091
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : Rinaldi.asnawi@gmail.com

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 17 Mei 2020

Penulis

Rinaldi

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Muhammad Zuhimi, S.Ag., MA
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II

M. Haris Riyaldi, M. Soc., Sc
NIP. 198406202014041001

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya.” (QS. Ath-Thalaq [65]: 2-3)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang kusayangi:

Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Asnawi dan Ibu Ruwaida yang merupakan motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah henti berdoa dan memberi semangat setiap hari untukku.

Abang, kakak dan adik tersayang yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabatku seperjuang yang meluangkan waktu dan pikiran untuk menemaniku dalam proses penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan dan keselamatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Strata 1 Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dengan judul **“Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam”**

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang memberi bantuan, motivasi serta do'a kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak. Yang paling utama penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Muhammad Nasir dan Nazariah Abdullah, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, semangat dan motivasi, serta doa yang tiada henti dan selalu memberikan yang terbaik kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Wakil Dekan I, Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan II dan Dr. Analiansyah, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua program studi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku sekretaris program studi Ekonomi Syariah beserta staf strata 1 program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya.
5. Dr. Muhammad Zulhilmi, S. Ag., MA selaku dosen pembimbing I dan M. Haris Riyaldi, M. Soc., SC selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat-nasehat, pengarahan serta meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dr. Nur Baety Sofyan Lc., MA selaku Penasehat Akademik penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Orang tua terhebat yang penulis cintai dan sayangi, Bapak Asnawi dan Ibu Ruwaida atas setiap cinta dan kasih sayang,

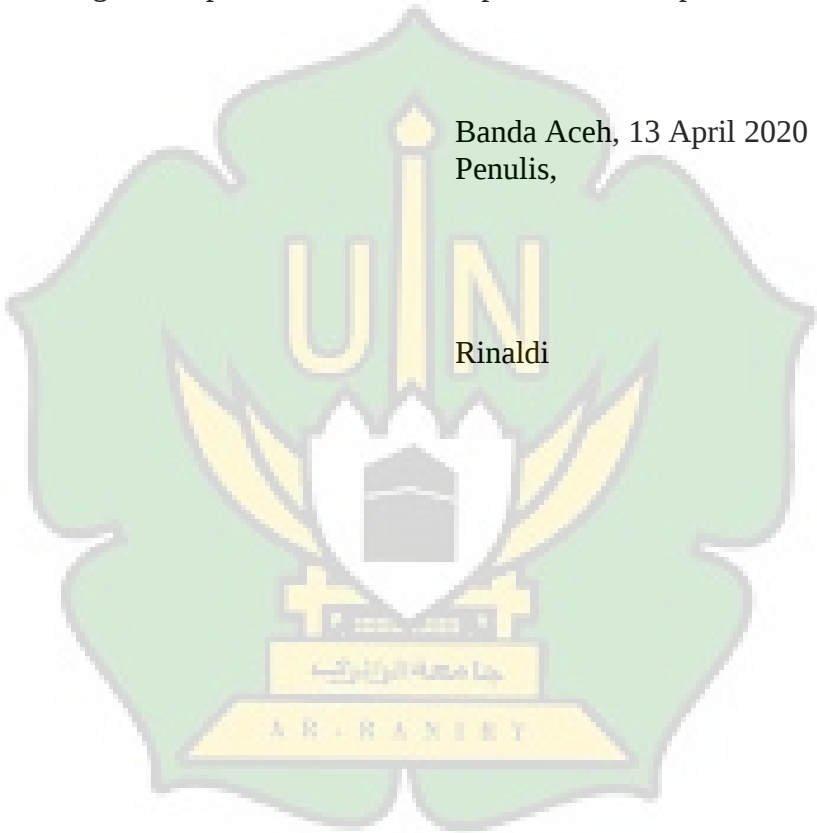
doa, semangat serta dukungan yang tidak ada hentinya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh informan yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/Ibu yang sangat berharga bagi penulis.
9. Sahabat-sahabat yang penulis banggakan Afif Ma'ruef, Arif Fazillah, Fadly Ramadhan, Musfirahtuddin, Ryan Maulana, Sukma Umri, Wahyu Andika, Frisca Fazira dan Nanda Novera yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat, saran dan ide-ide sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Teman-teman Mayor Undead: Chosy, Faiz, Pojan, Qares, Mahfud, dan Mahdir yang telah memberikan saran dan ide-ide sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa S1 Ekonomi Syariah atas dukungan dan motivasinya dan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta doa yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya atas bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan yang diberikan semoga mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini.

Banda Aceh, 13 April 2020
Penulis,

Rinaldi



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Faṭḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauula*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukanTasawuf.



ABSTRAK

Nama : Rinaldi
NIM : 150602091
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen)
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA
Pembimbing II : M. Haris Riyaldi, M. Soc., Sc

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh dilakukan dengan dua prosedur yaitu prosedur jual beli dan simpan pinjam. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat, LDPM

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Kesejahteraan Masyarakat	10
2.2 Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam	14
2.2.1. Pengertian Kesejahteraan dalam Perspektif Islam	14
2.2.2. Indikator Kesejahteraan dalam Perspektif Islam	24
2.3 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	26
2.3.1 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi	26
2.3.2 Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	29

2.4	Pemberdayaan Ekonomi Menurut Islam	30
2.4.1	Definisi Pemberdayaan	30
2.4.2	Istilah Pemberdayaan dalam Al-Qur'an	31
2.5	Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat	35
2.5.1	Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat.....	35
2.5.2	Tujuan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat	36
2.5.3	Sasaran Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat	37
2.5.4	Tahapan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat	37
2.5.5	Indikator Keberhasilan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat	39
2.6	Penelitian Terkait	40
2.7	Kerangka Pemikiran	48
2.8	Pengembangan Hipotesis	48
BAB III	METODE PENELITIAN	49
3.1	Jenis Penelitian	49
3.2	Populasi dan Sampel.....	50
3.3	Sumber Data	50
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	51
3.5	Model Penelitian	54
3.6	Operasional Variabel	55
3.7	Metode Analisis Data	57
3.7.1	Uji Validitas.....	57
3.7.2	Uji Reliabilitas	58
3.7.3	Uji Asumsi Klasik.....	58
3.7.4	Uji Hipotesis	60
3.8	Metode Analisis Data	61
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
4.1.1	Monografi Desa Namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.....	64

4.1.2	Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun.....	67
4.2	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun	68
4.3	Karakteristik Responden	73
4.3.1	Berdasarkan Jenis Kelamin.....	73
4.3.2	Berdasarkan Usia	74
4.3.3	Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	75
4.3.4	Berdasarkan Status Pernikahan.....	75
4.4	Hasil Uji Instrumen	76
4.4.1	Hasil Uji Validitas	76
4.4.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	78
4.5	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	79
4.5.1	Hasil Uji Normalitas	79
4.5.2	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	80
4.6	Persepsi Responden Mengenai Variabel Penelitian.....	81
4.6.1	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	81
4.6.2	Kesejahteraan Masyarakat	84
4.7	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	85
4.8	Hasil Uji Hipotesis	86
4.8.1	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	86
4.8.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	88
4.9	Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
BAB V	PENUTUP.....	95
5.1	Kesimpulan	96
5.2	Saran	96
	DAFTAR PUSTAKA	97
	LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	44
Tabel 3.1	Skala Penilaian Likert.....	54
Tabel 3.2	Operasional Variabel	56
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur..	65
Tabel 4.3	Luas Tanah Desa dan Penggunaannya	66
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	73
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	74
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	75
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan	76
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas.....	77
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas	78
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas dengan Uji <i>One Sample Kolmogrov Smirnov</i>	79
Tabel 4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser.....	80
Tabel 4.12	Persepsi Masyarakat Mengenai Pemberdayaan Ekonomi pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat	82
Tabel 4.13	Persepsi Masyarakat Mengenai Kesejahteraan Masyarakat	84
Tabel 4.14	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	85
Tabel 4.15	Hasil Uji Parsial (t).....	87
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Istilah Pemberdayaan dalam Al-Qur'an.....	35
Gambar 2.2	Skema Kerangka Pemikiran.....	48
Gambar 4.1	Skema Kepengurusan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun	67
Gambar 4.2	Skema Prosedur Jual Beli	70
Gambar 4.3	Skema Prosedur Simpan Pinjam.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner	102
Lampiran 2	Tabulasi Data	107
Lampiran 3	Hasil Output SPSS	110
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	120
Lampiran 5	Transkrip Hasil Wawancara	122
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian	129



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Era globalisasi setiap Negara berupaya memacu kondisi kehidupan perekonomian menjadi semakin kompetitif. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di kawasan benua Asia juga terus mengupayakan perbaikan dari sisi perekonomian masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, serta menciptakan inovasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, berbagai gagasan, penerapan teknologi terkini, dan strategi yang tepat sangat dibutuhkan dalam memberdayakan sektor riil masyarakat yang nantinya mampu menjadi kekuatan ekonomi nasional.

Strategi pembangunan di Indonesia dimulai dengan peningkatan pemerataan pembangunan di daerah pedesaan. Masyarakat tidak hanya menjadi objek (sasaran) pembangunan, namun juga sebagai subjek (pelaku) pembangunan yang dituntut untuk memiliki kesadaran agar kehidupannya menjadi lebih baik. Kondisi yang lebih baik tersebut maksudnya adalah tercapainya tingkat kesejahteraan hidup yang lebih tinggi, yaitu semakin mudahnya kebutuhan hidup terpenuhi.

Pembangunan ekonomi di Indonesia umumnya terpusat pada sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah karena

peran yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun pemulihan ekonomi bangsa. Di negara-negara yang sedang berkembang, sektor pertanian berperan sebagai sumber penghasil bahan pokok, sandang, papan, dan menyediakan lapangan kerja terhadap sebagian besar penduduknya (Ferianti, 2018).

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara dapat dilihat dari besarnya persentase Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor pertanian negara tersebut. Makin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB-nya berarti negara tersebut masih tergolong atau termasuk negara agraris, sebaliknya apabila kontribusi sektor pertanian terhadap PDB persentasenya kecil maka negara tersebut disebut negara industri (Nurmala et al., 2012).

Pada masyarakat pedesaan sektor pertanian berperan sangat penting karena merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa. Sejak dahulu persentase peluang terbesar penyerap tenaga kerja di Indonesia ada di sektor pertanian. Ketersediaan sumber daya manusia yang mau dan mampu mengelola di bidang pertanian di pedesaan masih banyak ditemui karena pertanian menjadi tempat utama lapangan kerja bagi keluarga di pedesaan.

Desa Namploh Papeun merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, Indonesia. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam di

bidang pertanian yaitu luas areal sawah sebesar 38 Ha. Berdasarkan data terakhir, Desa Namploh Papeun berpenduduk 498 jiwa yang terdiri dari 248 orang laki-laki dan 250 orang perempuan. Mata pencaharian masyarakat Desa Namploh Papeun sebagian besar adalah petani dan buruh tani, sehingga mereka sangat tergantung kepada hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) belum berkembang secara maksimal.

Permasalahan yang sering dialami petani adalah setiap panen raya padi, di beberapa sentra produksi seringkali harga gabah anjlok, jauh di bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Walaupun Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (BULOG) sudah ditugaskan untuk membeli beras dengan harga sesuai HPP, namun pada periode panen raya tersebut, apalagi bila musim hujan yang tinggi, permasalahan tersebut kerap dialami oleh masyarakat dan ramai diberitakan oleh media massa. Dalam hal ini BULOG dirasakan tidak mampu menangani seluruh wilayah yang sedang panen secara serentak (Badan Ketahanan Pangan, 2019).

Kementerian Pertanian memandang ini hal sebagai suatu permasalahan serius yang harus ditangani. Persoalan ini dapat dikatakan mempunyai multi dampak, yaitu pendapatan usaha tani anjlok, insentif berusaha tani padi musim berikutnya menurun, dan bila persoalan ini meluas maka akan menambah jumlah rumah tangga miskin dan mengganggu upaya pencapaian ketahanan pangan.

Untuk mengatasi persoalan ini, Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian mendesain kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat atau disebut LDPM. Desain utama ditujukan untuk menghadirkan lembaga ekonomi petani yang mampu berperan sebagai pembeli gabah minimal pada tingkat HPP dan dapat mengelola gabah tersebut, yaitu menyimpan dengan baik, mengolah menjadi beras dan memasarkan pada saat harga cukup tinggi sehingga dapat memperoleh keuntungan yang optimal. Selain itu, untuk tujuan ketahanan pangan, lembaga ini harus mampu mengelola cadangan pangan secara berkelanjutan, yaitu menyalurkan beras bagi anggota yang memerlukan saat paceklik dan menerima pengembalian plus jasa pengelolaannya saat panen raya (Badan Ketahanan Pangan, 2019).

Untuk melaksanakan kegiatan ini lembaga yang sesuai untuk menjalankannya adalah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Agar Gapoktan ini dapat langsung berkiprah dan berkinerja baik, prasyarat utama adalah Gapoktan harus telah eksis di wilayah kerjanya, bukan bentukan baru. Untuk itu, Kriteria Gapoktan calon peserta Penguatan LDPM adalah memiliki organisasi kepengurusan aktif, memiliki unit usaha distribusi, pemasaran atau pengolahan (pengeringan, penggilingan) yang masih berjalan serta dikelola Kelompok Tani (Poktan), dan mempunyai sumberdaya manusia yang secara potensial mampu menjalankan usaha ini secara bisnis. Selain itu, syarat lainnya adalah memiliki gudang atau lahan sendiri, yang kemudian

dapat direnovasi atau dibangun gudang baru dengan kapasitas 30-40 Ton gabah (Badan Ketahanan Pangan, 2019).

Gapoktan merupakan gabungan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Menurut hasil wawancara dengan pihak pengurus LDPM, Desa Namploh Papeun memiliki sebuah gapoktan yang sangat aktif sejak tahun 2010 yang diberi nama gapoktan Mufakat Jaya. Gapoktan ini terdiri dari 3 kelompok tani yaitu kelompok tani pangan, kelompok tani ternak, dan kelompok wanita tani. Gapoktan Mufakat Jaya memiliki keseluruhan anggota sebanyak 136 orang dimana terdiri dari 81 orang kelompok tani pangan, 25 orang kelompok tani ternak dan 30 orang kelompok wanita tani. Melalui program LDPM, hanya kelompok tani pangan saja yang dipilih sebagai penerima manfaat karena sesuai dengan bidangnya. Meskipun Gapoktan Mufakat Jaya ini menjadi salah satu Gapoktan yang paling aktif, namun masih sulit untuk berkembang dikarenakan minimnya dana yang dimiliki untuk mengelola cadangan pangan.

Penguatan LDPM diarahkan agar Gapoktan peserta mampu mengatasi tiga permasalahan, yaitu: *Pertama*, rendahnya posisi tawar petani pada saat panen raya. *Kedua*, terbatasnya modal Gapoktan untuk melaksanakan tugas tersebut. *Ketiga*, terbatasnya akses petani kecil atas pangan pada saat paceklik. Komponen utama penguatan LDPM adalah penguatan modal usaha Gapoktan

dan pemberdayaan kinerja Gapoktan melalui pendampingan oleh tenaga penyuluh atau tenaga terampil lainnya.

Berdasarkan fenomena permasalahan petani dalam mencapai kesejahteraan dan adanya penguatan LDPM di desa Namploh Papeun, menarik minat peneliti untuk mengetahui lebih jauh dengan melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada bagian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Desa Namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen?
2. Bagaimana pengaruh pemberdayaan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Desa Namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pemberdayaan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, tulisan ini mampu memberikan pemahaman dan menambah wawasan penulis dalam menganalisa pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat menurut perspektif Islam.
2. Bagi lembaga kampus, tersedianya hasil penelitian dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut perspektif Islam sebagai dasar pijakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah dan masyarakat umum, memungkinkan pemerintah turut andil dalam regulasi terkait pemberdayaan

ekonomi masyarakat menurut perspektif Islam dalam mengambil kebijakan baik yang berskala kecil maupun besar.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang meliputi: teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, teori kesejahteraan masyarakat, teori Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Kesejahteraan masyarakat adalah orang yang didalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2014: 8). Kesejahteraan masyarakat juga dapat didefinisikan yaitu suatu kondisi yang memperlihatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Bahrudin, 2012: 145). Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.

Dalam Undang-undang Nomor. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah,

terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering didefinisikan sebagai suatu kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat dasar seperti, pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Pengertian seperti ini menempatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan. Dengan demikian, makna yang terkandung di dalamnya mencakup konsepsi kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial. Disamping itu juga melibatkan institusi-institusi dan berbagai profesi yang mengusahakan kesejahteraan masyarakat dan pelayanannya. Sudah barang tentu di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yakni, kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha yang terorganisasi untuk mencapai kondisi sejahtera (Mulyawan, 2016: 39).

Kesejahteraan masyarakat juga bermakna kondisi dimana kebutuhan dasar dapat terpenuhi yang dapat tercermin dari keadaan rumah yang layak huni, kebutuhan sandang dan pangan yang mencukupi rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang

terjangkau, serta berkualitas atau dimana individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batasan tertentu atau kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani (Fahrudin, 2014: 102).

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang telah dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan sebagai suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting daripada isinya. Kesejahteraan sosial, yang merupakan cara mengkaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara objektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat. Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomian.

Kesejahteraan tersebut tidak hanya di tinjau dari unsur terpenuhinya kebutuhan dasar jasmani seperti makan, tempat tinggal namun termasuk kebutuhan rohani seperti ketenangan, kenyamanan, penghormatan, perlindungan dan lainnya yang menjadi tolak ukur dari sejahtera. Terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam mencapai taraf

kesejahteraan mereka, antara lain dengan meningkatkan pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja serta jaminan atas peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat.

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi (Sugiharto, 2007: 33).

Menurut Mulyawan (2016: 43), indikator kesejahteraan masyarakat diukur dari Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian umum suatu daerah dalam tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu panjangnya usia (diukur dengan angka harapan hidup), pengetahuan (diukur dengan capaian pendidikan), dan kelayakan hidup (diukur dengan pendapatan yang telah disesuaikan).

Dimensi pendidikan adalah adanya kesempatan bagi masyarakat usia didik untuk mendapatkan pendidikan yang layak secara kualitas dan kuantitas. Dari sisi kualitas, indikator ini secara operasional dapat dilihat dari rasio guru terhadap murid. Rasio ini secara teoritis berkorelasi positif dengan daya serap murid terhadap materi ajaran yang diberikan. Artinya, makin tinggi rasio

guru terhadap murid, maka makin baik daya serap murid terhadap materi yang diajarkan, sehingga makin tinggi kualitas pendidikan yang didapatkan.

Pada dimensi umur panjang dan sehat digunakan indikator berupa Angka Harapan Hidup (AHH). Indikator ini sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk khususnya di bidang kesehatan. Selain itu indikator kesehatan juga dilihat dari pemerataan kesehatan bagi masyarakat. Indikator ini dapat dilihat dari rasio tenaga kesehatan terhadap seluruh penduduk. Makin tinggi rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk maka makin besar peluang masyarakat secara umum untuk mendapatkan layanan kesehatan yang makin baik.

Sedangkan dimensi kelayakan (standar hidup layak) direpresentasikan oleh pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan (daya beli) merupakan ukuran kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk barang dan jasa. Dalam cakupan lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi.

2.2 Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam

2.2.1 Pengertian Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (2015: 2), kesejahteraan diidentikkan dengan makna *al-*

falah. Secara bahasa *Al-Falah* bermakna *zhafarah bima yurid* (kemenangan atas apa yang diinginkan), disebut *al-falah* artinya menang, keberuntungan dengan mendapatkan kenikmatan akhirat. Seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minun ayat 1 sebagai berikut:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١)

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman.*” (QS. Al-Mu'minun [23]: 1).

Sedangkan menurut Syaikh Muhyiddin Qaradaghi dalam Larosa (2017), secara istilah *Al-falah* berarti kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat dari segala sisi dan dimensi dalam seluruh aspek kehidupan sebagaimana yang terlihat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Berdasarkan pengertian di atas, maka *falah* dapat diartikan sebagai kebahagiaan, keberuntungan, kesuksesan, dan kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik ia bersifat lahir dan batin, yang bisa ia rasakan di dunia dan akhirat kelak. Tidak ada ukuran yang bisa mengukur tingkat kebahagiaan karena ia bersifat keyakinan dalam diri seseorang.

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (2015: 4) kesejahteraan dalam Islam mencakup dua pengertian:

1. Kesejahteraan *holistic* dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan

spirituan serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dan lingkungan sosialnya.

2. Kesejahteraan di dunia dan akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup dalam dunia saja, tetapi alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan akhirat, jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan abadi dan lebih bernilai dibandingkan dunia.

Untuk kehidupan dunia, *falah* mencakup tiga pengertian, yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, *falah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kemuliaan abadi dan pengetahuan abadi (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2015: 5).

Dalam Ekonomi Islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, sanak saudara, bahkan lingkungan.

Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah SWT kepada Adam, terdapat dalam Al-Qur'an Surah Thaahaa ayat 117-119:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى (١١٧)
 إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى (١١٨) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى (١١٩)

Artinya: *Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya." (QS. Thaha [20]: 117-119).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sandang, pangan dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang, dan kepanasan semua telah dipenuhi disana. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama untuk kesejahteraan masyarakat.

Imam Ghazali dalam Noor (2013: 63) mendefinisikan aspek dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam rangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang *tripartite* meliputi: kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).

1. Prioritas utama

Adh-dharuriyat ialah kebutuhan pokok, yakni kebutuhan pangan, sandang, papan, dan semua kebutuhan pokok yang tidak dapat dinilai dari kehidupan minimum. *Dharuriyat* merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan di dunia dan di akhirat, yakni mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan yakni jiwa, keyakinan atau agama, akal atau intelektual, keturunan dan keluarga serta harta benda. Jika tujuan *Dharuriyat* diabaikan, maka tidak ada nada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan (*fasad*) di dunia dan kerugian yang nyata di akhirat.

2. Prioritas Kedua

Al-hajiyat ialah kebutuhan-kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan, kebutuhan pendidikan, dan lain sebagainya. Kebutuhan sekunder, yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan agar terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini pun masih berkaitan dengan lima tujuan syari'at. Syari'ah bertujuan untuk memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Hukum syara' dalam kategori ini tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok tadimelainkan menghilangkan kesempitan dan berhati-hati terhadap lima hal pokok tersebut.

3. Prioritas Ketiga

Tahsiniyat atau dapat disebut juga kesempurnaan yang lebih berfungsi sebagai kesenangan akhirat dari pada kesenangan hidup. Kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder serta berkaitan dengan lima tujuan syari'at. Syari'ah menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman di dalamnya. Terdapat beberapa provinsi dalam syari'ah yang dimaksud untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplifikasi dari *dharuriyat* dan *hajiyyat*.

Agar kesejahteraan di masyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer, sekunder, maupun tersier dan pelengkap. Disebabkan hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan masyarakat primer saja, namun harus berusaha mencukupi keseluruhan kebutuhan komplemen lainnya, selama tidak bertentangan dengan syariah sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera (Noor, 20013: 89).

Jika dilihat dari kandungan ajaran Islam, sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan, untuk meraih kesejahteraan Allah telah mempersiapkan seperangkat aturan dan ajaran baik melalui wahyu maupun hadist Rasulullah yang dapat di jadikan

acuan bagi kaum muslimin dalam tatana kehidupan mereka dalam memperoleh kesejahteraan, baik dalam lingkungan kehidupan kecil maupun dalam skala yang lebih besar. Misalnya mengenai hubungan dengan Allah harus disertai dengan hubungan manusia sesama manusia. Begitupun dalam perekonomian, Islam pun telah menyediakan aturan-aturan demi kesejahteraan manusia itu sendiri. Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat islam (*masalah al-ibad*), karenanya juga merupakan tujuan dari ekonomi islam (Fahrudin, 2014:42).

Oleh karena itu, tujuan dari system ekonomi Islam tidak bisa terlepas dari syariah. Menurut As-Syatibi dalam Karim (2012: 62) untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, terdapat lima komponen yang harus terlindungi yaitu keimanan (*ad-din*), jiwa (*an- nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasl*), dan kekayaan (*al-mal*).

Imam Al-Ghazali mengatakan kesejahteraan dari suatu masyarakat dalam ekonomi Islam tergantung kepada pencairan dan pemeliharaan lima tujuan dasar:

- a. Agama (*al-dien*) merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Allah SWT Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.

- b. Hidup atau jiwa (*an-nafsi*) yaitu seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan lain sebagainya.
- c. Keluarga atau keturunan (*nasl*) adalah suatu kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan atau pengambilan anak angkat.
- d. Harta atau kekayaan (*maal*) merupakan segala sesuatu yang dapat dihimpun, disimpan (dipelihara) dan dapat dimanfaatkan berdasarkan adat dan kebiasaan.
- e. Intelekt atau akal (*aql*) yaitu kemampuan daya berfikir, memahami dan menganalisis (Karim, 2012:62).

Tetapi Al-Ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah *wasilah* (perantara) yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan moral maupun material untuk kemanfaatan seluruh manusia (Sodiq, 2015: 389).

Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar itu terletak pada penyediaan tingkatan pertama yaitu kebutuhan terhadap

pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Selanjutnya Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan dasar itu cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup kebutuhan sosiopsikologis. Kebutuhan yang kedua terdiri atas semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima pondasi tersebut namun tetap dibutuhkan guna menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam menjalani hidup. Kebutuhan ketiga meliputi kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan yaitu hanya melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup (Abdullah, 2010: 217).

Islam menjawab persoalan kesejahteraan masyarakat yaitu Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat Hud [11] ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ (٦)

Artinya: *“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).”* (QS. Hud [11]: 6).

Namun jaminan itu tidak diberikan jika tanpa usaha, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam surat Ar-Ra'du [13] ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
 حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
 وَاِل (١١)

Artinya: *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”* (Ar-Ra’du [13]: 11).

Sejalan dengan teori kesejahteraan masyarakat yang mana melalui pemberdayaan masyarakat dapat memiliki inisiatif dan kemampuan untuk mengelola sendiri sumber daya mereka, sehingga dengan mereka dapat mengelola dan membentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya pikir dapat merubah kehidupannya pula dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki kemudian tentunya dibantu atau di dukung oleh pemerintah melalui programnya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik lagi.

Ekonomi Islam tidak hanya sekedar berorientasi untuk pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan negara saja, tetpai juga memperhatikan pembangunan aspek-aspek lainya yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Begitulah Al-qur’an secara sempurna

mendefinisikan tentang kesejahteraan, kesejahteraan dimulai dari kesejahteraan individu-individu yang mempunyai tauhid yang kuat kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya dan tidak berlebih-lebihan sehingga suasana menjadi aman, nyaman, dan tentram.

2.2.2 Indikator Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

Karim (2012: 2) mengemukakan bahwa dalam ekonomi Islam kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapus semua kesulitan, ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material. Indikator kesejahteraan telah disinggung dalam Al-Qur'an surah Qura'isy ayat 3-4:

Sodiq (2015: 390-391) menyatakan bahwa berdasarkan ayat tersebut, maka dapat dipahami bahwa indikator kesejahteraan meliputi tiga komponen yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa sakit. Ketiga indikator tersebut dirincikan sebagai berikut:

1. Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Allah SWT pemilik Ka'bah. Indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah,

kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepadanya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia (Sodiq, 2015: 390).

2. Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraaisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan

menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya (Sodiq, 2015: 390).

3. Indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan (Sodiq, 2015: 391).

2.3 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

2.3.1 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharto (2005: 59-60). Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan adalah hasil yang ingin dicapai dari perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, serta mampu

menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut Aziz et al., (2005: 170) pemberdayaan adalah serangkaian upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya masyarakat dan berusaha mengoptimalkan sumber daya sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu siklus, yaitu proses yang berjalan secara terus-menerus yang mana di dalamnya terdapat proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok-kelompok baik kelompok formal maupun informal untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Kusnadi (2006), menyebutkan pemberdayaan masyarakat dimaksudkan mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara berdiri sendiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Permasalahan yang timbul dalam masyarakat bisa berwujud persoalan ekonomi, pendidikan, sosial dan lainnya. Untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka perlu dilakukan penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran.

Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi untuk penguatan masyarakat dalam mendapatkan gaji/upah yang memadai, untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, sehingga memperoleh peningkatan hasil secara ekonomi. Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional (Mubyarto, 2000: 263-264).

Menurut Hutomo (2011: 6) dalam (Nadzir, 2015) Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari masyarakat sendiri maupun kebijakannya.

Sumodiningrat (2011: 6) dalam (Nadzir, 2015) menyatakan bahwa Pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan perekonomian yang besar, kuat, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Pemberdayaan ekonomi umat adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan perekonomian umat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kaitan pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup, mencapai kesejahteraan dan memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

2.3.2 Indikator Pemberdayaan ekonomi Masyarakat

Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007: 147-152) mengemukakan bahwa terdapat lima indikator dalam mengukur pemberdayaan. Keempat indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akses, yaitu target yang diberdayakan pada akhirnya mempunyai akses akan risorsis yang diperlukannya untuk mengembangkan diri.
2. Partisipasi, yaitu target yang diberdayakan pada akhirnya dapat berpartisipasi mendayagunakan risorsis yang diaksesnya.

3. Kontrol, yaitu target yang diberdayakan pada akhirnya mempunyai kemampuan mengontrol proses pendayagunaan risorsis tersebut.
4. Kesetaraan, yaitu pada tingkat tertentu saat terjadi konflik, target mempunyai kedudukan sama dengan yang lain dalam hal pemecahan masalah.
5. Manfaat, yaitu target yang diberdayakan pada akhirnya sama-sama menikmati hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.

2.4 Pemberdayaan Ekonomi Menurut Islam

2.4.1 Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam bahasa arab disebut sebagai *tamkin*. Kata *tamkin* dalam kamus- kamus bahasa merupakan bentuk *mashdar* dari fi'il (kata kerja) *makkana*. Kata tersebut memiliki arti yang sama dengan *amkana*. Kata مكن berkaitan dengan kata الكمن dan الكمن. Penulis *al-Muhith fi al-Lughah* sebagaimana yang dikutip dalam (Sanrego dan Taufik, 2016: 75) mengatakan:

الْمَكْنُ وَالْمَكْنُ بَيَضُ الضَّبِّ ضَبَّةٌ مَكُونٌ وَفِي الْحَدِيثِ أَقْرُوا الطَّيْرَ عَلَى مَكْنَاتِهَا
وَمَكْنَاتِهَا أَيُّ عَشَّهَا وَأَمَكْنَتْهَا

(الكمن dan الكمن) berarti telur biawak herbivora, telur yang tersimpan di suatu tempat). Dalam hadits disebutkan, “biarkan burung itu hidup dalam sangkarnya atau tempat tinggalnya.”

Kata *tamkin* menunjukkan atas kemampuan melakukan sesuatu kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan atau tempat, baik itu bersifat hissi (dapat dirasakan/materi) seperti menetapnya burung dalam sangkarnya atau bisa bersifat *ma'nawi* seperti kokohnya atau teguhnya orang tersebut di sisi penguasa. Pengertian-pengertian tersebut dalam bahasa ekonomi bisa diistilahkan dengan pemberdayaan, di mana gambaran tentang pemberdayaan tidak bisa lepas dari kekuasaan individu atau kelompok yang memiliki atau menggunakan kesempatan untuk meraih kekuasaan ke tangan mereka, mendistribusikan kekuasaan dari kaum berpunya kepada kaum yang tidak berpunya dan seterusnya (Sanrego dan Taufik, 2016: 76). Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan mereka yang dirugikan (*the disadvantaged*).

2.4.2 Istilah Pemberdayaan dalam Al-Qur'an

Sanrego dan Taufik (2016: 78) mengemukakan bahwa kata pemberdayaan dalam al- Qur'an dengan semua turunan akarnya disebutkan sebanyak 18 kali. Al-Qur'an tidak membatasi pemberdayaan untuk istilah yang khusus, tetapi hal tersebut digunakan untuk menyebutkan bermacam-macam makna pemberdayaan sebagaimana disebutkan dalam kamus-kamus bahasa.

Menurut Sanrego dan Taufik (2016: 78-85), Al-Qur'an menggunakan kata pemberdayaan untuk menunjukkan pada makna (arti) berikut ini:

- a. Pemberdayaan berarti pemberian kekuasaan atau kerajaan. Allah berfirman perihal Dzul Qarnain:

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا (٨٤)

Artinya: *"Sungguh, Kami telah memberi kedudukan kepadanya di bumi dan Kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu."* (QS. Al-Kahfi [18]: 84).

- b. Pemberdayaan berarti kedudukan di sisi penguasa. Allah berfirman perihal Nabi Yusuf:

وَقَالَ الْمَلِكُ اثْنُونِي بِهِ أَسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ (٥٤)

Artinya: *"Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih Dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka telah bercakap-cakap dengan Dia, Dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari tatkala raja ini menjadi seorang yang berkedudukan Tinggi lagi dipercayai pada sisi kami."* (QS Yusuf [12]: 54).

- c. Pemberdayaan berarti persiapan untuk meraih kekuasaan atau kedudukan di muka bumi. Allah berfirman:

وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَى أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٢١)

Artinya: *“Dan demikianlah Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di negeri (Mesir), dan agar Kami ajarkan kepadanya takwil mimpi. Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengerti.”* (QS Yusuf [12]: 21).

- d. Pemberdayaan berarti pemberian nikmat dunia dan mata pencaharian. Allah berfirman:

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ قَرْنٍ مَّكَّثْنَا فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمِكِّنْ لَّكُمْ
وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِّدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ
بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ (٦)

Artinya: *“Tidakkah mereka memperhatikan berapa banyak generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan, padahal (generasi itu) telah Kami teguhkan kedudukannya di bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu. Kami curahkan hujan yang lebat untuk mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa-dosa mereka sendiri, dan Kami ciptakan generasi yang lain setelah generasi mereka.”* (QS Al-An’am [6]: 6).

- e. Pemberdayaan berarti keteguhan terhadap agama yaitu kekuatan untuk mempraktikkan dan menonjolkan syiar-syiar agama dalam keadaan aman tanpa adanya gangguan dan kekacauan. Allah berfirman:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ
كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ

وَلْيُبَدِّلْ لَهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ
بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (٥٥)

Artinya: “Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh, akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh, Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridhai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barangsiapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.” (QS An-Nur [24]: 55).

- f. Pemberdayaan berarti kemampuan atau kemenangan terhadap sesuatu. Allah berfirman:

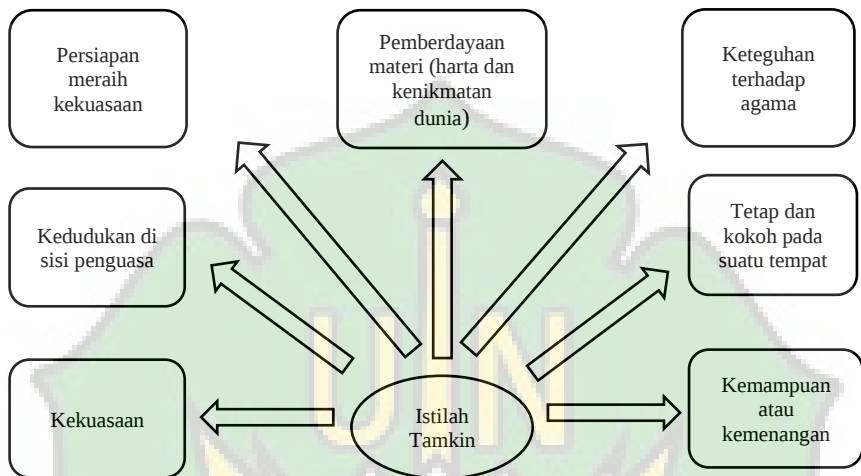
وَإِن يُرِيدُوا خِيَانَتَكَ فَقَدْ خَانُوا اللَّهَ مِن قَبْلُ فَأَمْكَنَ مِنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ
(٧١)

Artinya: “Tetapi jika mereka (tawanan itu) hendak mengkhianatimu (Muhammad) maka sesungguhnya sebelum itu pun mereka telah berkhianat kepada Allah, maka Dia memberikan kekuasaan kepadamu atas mereka. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.” (QS Al Anfal [8]: 71).

- g. Pemberdayaan berarti tetap, stabil, dan kokoh di suatu tempat. Allah berfirman:

فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ (٢١)

Artinya: “Kemudian Kami letakkan ia dalam tempat yang kokoh (rahim).” (QS Al Mursalat [77]: 21).



Gambar 2.1
Istilah pemberdayaan dalam Al-Qur'an

2.5 Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat

2.5.1 Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat

Dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani, kelompok tani, dan gabungan kelompok tani terhadap jatuhnya harga gabah, beras dan jagung di saat panen raya dan masalah aksesibilitas pangan, pemerintah melalui Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan melaksanakan kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM).

Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM) adalah kegiatan pemberdayaan gapoktan dalam rangka

meningkatkan kemampuan unit usaha yang dikelolanya yaitu melalui pengembangan unit-unit usaha distribusi atau pemasaran atau pengolahan dan pengelolaan cadangan pangan serta pembangunan sarana penyimpanan sehingga dapat meningkatkan posisi tawar petani, meningkatkan nilai tambah produksi petani dan mendekatkan akses terhadap sumber pangan (Badan Ketahanan Pangan RI, 2016).

2.5.2 Tujuan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat

Badan Ketahanan Pangan RI (2016) mengemukakan bahwa Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat bertujuan untuk:

1. Memberdayakan gapoktan agar mampu mengembangkan unit usaha distribusi, pemasaran, pengolahan hasil dan unit pengelola cadangan pangan, antara lain dalam hal:
 - a. Sarana penyimpanan (gudang) sendiri.
 - b. Menyediakan dan mengelola cadangan pangan minimal bagi kebutuhan anggotanya di saat menghadapi musim paceklik.
 - c. Menjaga stabilisasi harga beli dari petani anggota untuk komoditas gabah disaat panen raya melalui kegiatan pembelian-penjualan.
2. Mengembangkan agribisnis melalui peningkatan usaha pembelian dan penjualan gabah dan pangan strategis lainnya di luar masa panen gabah.

3. Meningkatkan nilai tambah produk petani anggotanya melalui kegiatan penyimpanan atau pengolahan atau pengemasan dan lain-lain.

2.5.3 Sasaran Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat

Menurut Badan Ketahanan Pangan RI (2016) Sasaran kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat secara nasional adalah Gapoktan yang sudah ada/telah eksis, bukan bentukan baru dan memenuhi kriteria yaitu:

1. Berlokasi di wilayah sentra produksi padi/jagung;
2. Memiliki unit usaha distribusi atau pemasaran atau pengolahan hasil dan unit pengelola cadangan pangan; dan
3. Memiliki gudang untuk sarana penyimpanan atau lahan untuk dapat dibangun sarana penyimpanan (gudang). Lahan tersebut adalah milik Gapoktan atau tanah yang dihibahkan untuk Gapoktan atau lahan/gudang dengan status pinjam pakai minimal sepuluh tahun.

2.5.4 Tahapan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat

Menurut Badan Ketahanan Pangan RI (2016) Bantuan sosial Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat merupakan bantuan yang berkelanjutan yang terdiri dari 3 tahapan yaitu mulai dari tahap penumbuhan, tahap pengembangan, tahap kemandirian.

1. Tahap Penumbuhan

Pada tahap ini, gapoktan yang baru pertama kali bergabung dalam kegiatan P- LDPM, akan diberikan bantuan sebesar Rp 150.000.000,00 untuk memperkuat usaha pada unit distribusi, pemasaran dan pengolahan dan unit pengelolaan cadangan pangan khususnya dalam melakukan kegiatan pembelian-penjualan gabah atau beras dan penyediaan cadangan pangan bagi anggota gapoktan disaat menghadapi paceklik.

2. Tahap Pengembangan

Tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah tahapan penumbuhan. Anggota gapoktan yang telah melalui tahap penumbuhan dan memenuhi persyaratan, dapat diberikan pendampingan dan dana bansos tahap kedua. Dana bansos sebesar Rp. 75.000.000,00 merupakan modal tambahan untuk pengembangan usaha pada unit usaha distribusi, pemasaran, pengolahan dan penambahan cadangan pangan pada unit pengelola cadangan.

3. Tahap Kemandirian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari rangkaian P-LDPM. Pada tahap ini gapoktan yang telah melalui tahap pengembangan, tidak lagi diberikan dana bansos namun masih diberikan pendampingan dalam pengelolaan usaha sehingga menjadi gapoktan yang mandiri dalam pengelola distribusi pangan dan cadangan pangan di wilayahnya.

2.5.5 Indikator Keberhasilan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat

Keberhasilan bantuan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat terutama pada tahap kemandirian menurut Badan Ketahanan Pangan RI (2016), dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

1. Meningkatnya volume pembelian-penjualan gabah atau beras di unit usaha distribusi, pemasaran dan pengolahan lebih dari 2 kali putaran. Pengertian dua kali putaran adalah realisasi kegiatan pembelian dan penjualan gabah, beras atau jagung dimana akumulasi volumenya > 2 kali dari target volume yang harus dibeli sesuai dengan alokasi dana 16 bansos pada unit distribusi, pemasaran dan pengolahan tahun pertama, tahun kedua dan akumulasi keuntungan.
2. Dana bansos yang sudah diterima oleh gapoktan selama 2 tahun masih dikelola dengan baik untuk mendukung kegiatan pembelian dan penjualan gabah, beras atau jagung dan cadangan pangan.
3. Minimal harga gabah atau beras terkendali dan stabil di wilayah gapoktan terutama pada saat panen raya.
4. Meningkatnya jumlah anggota gapoktan yang mempunyai akses pangan sehingga terwujud ketahanan pangan di tingkat rumah tangga petani.
5. Meningkatnya pendapatan petani padi yang berada di wilayah gapoktan.

2.6 Penelitian Terkait

Zamzami (2011) mengkaji bagaimana program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yang dijalankan pemerintah selama ini dan faktor-faktor penghambat dalam menjalankan program PEMP selama pelaksanaannya pada masyarakat Kampung Ampiang Perak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, program PEMP merupakan suatu program inovasi dalam usaha mengentaskan kemiskinan pada masyarakat nelayan buruh dengan 2 kegiatan besar, yaitu bantuan mesin perahu dan peminjaman modal usaha. Namun, dalam prosesnya, ada beberapa prosedur yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, yaitu verifikasi terhadap calon anggota di mana verifikasi yang digunakan tidak berdasarkan atas ketentuan yang telah ditetapkan dalam Pedoman Umum PEMP. *Kedua*, dalam pelaksanaannya, program PEMP dianggap suatu program yang memberikan sanksi-sanksi yang jelas bagi anggota KMP yang menunggak. Sanksi-sanksi yang diberikan kepada anggota KMP yang menunggak menimbulkan dampak yang negatif, karena sanksi yang diberikan adalah penarikan bantuan beserta dengan jaminannya.

Berbeda dengan Zamzami (2011), Erziaty (2015) mengkaji bagaimana pemberdayaan ekonomi berbasis masjid sebagai salah satu model dalam pengentasan kemiskinan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, potensi yang dimiliki masjid di kota

Banjarbaru dalam rangka pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi adalah sumberdaya manusia yang dimiliki masjid dalam kepengurusan organisasi masjid, aset infrastruktur masjid yang telah berdiri dengan bagus dan terpola dengan rapi berikut dengan fasilitas umumnya, dana adanya Zakat Infak dan Sadakah (ZIS) dari umat dan remaja masjid. *Kedua*, Ekonomi potensial masjid yang terkumpul melalui ZIS berdasarkan sampel yang diambil rata-rata sebesar Rp 22.574.920/masjid. *Ketiga*, Belum terbentuknya lembaga pemberdayaan ekonomi umat seperti BMT yang mampu mengumpulkan dana ZIS dari donatur dan menyalurkannya untuk kegiatan ekonomi produktif umat khususnya modal usaha fakir miskin sekaligus pembinaannya baik manajerial maupun teknis.

Selain Zamzami (2011) dan Erziaty (2015), kajian pemberdayaan ekonomi juga dilakukan oleh Yasin (2015). Ia mengkaji upaya strategis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Kuala Kecamatan Kaidipan Kabupaten Bolaang Mongondow. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUBE di desa kuala memiliki potensi, yang terdiri dari Cateringan, Perbengkelan, dan pertukangan meubel. Tetapi yang paling menonjol dan aktif sampai dengan saat ini adalah catering. Ada beberapa masalah yang di hadapi anggota kelompok dalam usaha, seperti kurangnya modal usaha, masih belum terpenuhinya fasilitas yang di butuhkan

serta alat-alat yang harus di sediakan. Untuk mengatasi permasalahan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diperlukan suatu strategi berupa sosialisasi, kebijakan Pemerintah dalam pengaturan KUBE yang sudah berjalan dan yang masih baru agar lebih cepat maju dan terarah dalam mengelola catering yang ingin dikembangkan.

Upaya memberdayakan ekonomi di desa tertinggal dikaji Andini et al (2015). Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi ekonomi di Desa Muktiharjo adalah pertanian, perikanan, pariwisata dan UKM. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten adalah sebagai perencana, fasilitator, pengawas dan evaluator. Pemerintah kecamatan sebagai fasilitator antara pemerintah kabupaten dan desa. Dan pemerintah desa meliputi menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan pemberdayaan seperti memberikan pelatihan/ pendidikan kepada masyarakat, mendirikan koperasi simpan pinjam serta membangun sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat. Faktor pendukung yang ada meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah, globalisasi dan kemajuan teknologi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah.

Lalaun dan Agus (2015) mengkaji dampak yang dihasilkan dari program pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak yang sederhana) dengan teknik randomisasi dan memilih 30 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan program pemberdayaan ternyata memberikan hasil yang berbeda secara signifikan terhadap dampak program pemberdayaan kesejahteraan masyarakat atau terdapat pengaruh signifikan antara dampak program pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan Yaru kabupaten Maluku Tenggara Barat. Terbukti dengan diperolehnya $F_{hitung} = 17.59$ pada $\alpha = 0,05$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,20$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini disebabkan oleh adanya ketrampilan dan pelatihan masyarakat dalam program pemberdayaan yang secara nyata dapat ditunjukkan oleh masyarakat selama program pemberdayaan diberikan oleh pemerintah.

Pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dikaji oleh Samosir dan Made (2016). Kajian ini mengangkat pemberdayaan dan kinerja UMKM berpengaruh

terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Kinerja (X2) secara signifikan berperan memediasi Pemberdayaan (X1) terhadap Kesejahteraan (Y1). Hal ini ditunjukkan oleh nilai dari t-statistik 5,087 lebih besar dari 3,81. Karena t-Statistik $5,087 > 3,81$ artinya bahwa kesejahteraan pelaku UMKM dipengaruhi oleh faktor pemberdayaan melalui kinerja. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk dapat mempercepat derajat kesejahteraan pelaku Usaha Kecil Menengah (UMKM) maka dapat dilakukan dengan meningkatkan tingkat pemberdayaan (penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan) melalui kinerja (pertumbuhan penjualan, modal, kinerja dan laba) pelaku UMKM.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No.	Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lucky Zamzami (2011), Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Nagari Ampiang Perak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <i>pertama</i> , program PEMP merupakan suatu program inovasi dalam usaha mengentaskan kemiskinan pada masyarakat nelayan	Menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

No.	Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		buruh dengan 2 kegiatan besar, yaitu bantuan mesin perahu dan peminjaman modal usaha. <i>Kedua</i>, dalam pelaksanaannya, program PEMP dianggap suatu program yang memberikan sanksi-sanksi yang jelas bagi anggota KMP yang menunggak yaitu berupa penarikan bantuan beserta dengan jaminannya.		
2.	Rozzana Erziaty (2015), Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengenttasan Kemiskinan	Hasil penelitian mnunjukkan bahwa: <i>pertama</i>, potensi yang dimiliki masjid dalam rangka pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi adalah sumberdaya manusia,45endi infrastruktur,dana ZIS dari umat dan remaja masjid. <i>Kedua</i>, ekonomi potensial masjid yang terkumpul melalui ZIS sebesar Rp.22.574.920/masjid. <i>Ketiga</i>, belum terbentuknya Lembaga	Menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Metode yang digunakan adalah kualitatif.

No.	Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pemberdayaan ekonomi umat seperti BMT yang mampu mengumpulkan dana ZIS.		
3.	Hendrik Yasin (2015), Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUBE di desa kuala memiliki potensi, yang terdiri dari Cateringan, Perbengkelan, dan pertukangan meubel. Tetapi yang paling menonjol dan aktif sampai dengan saat ini adalah cateringan.	Menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Metode yang digunakan adalah kualitatif.
4.	Ully Hikmah Andini, Mochamad Saleh Soeaidy, Ainul Hayat (2015), Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi ekonomi di Desa Muktiharjo adalah pertanian, perikanan, pariwisata dan UKM. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan meliputi masyarakat dan melakukan pemberdayaan seperti memberikan pelatihan/pendidikan kepada masyarakat, mendirikan koperasi simpan pinjam serta membangun sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat.	Menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

No.	Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Albertus Lalaun dan Agus Siahaya (2015), Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dampak program pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan Yaru kabupaten Maluku Tenggara Barat. Terbukti dengan diperolehnya $F_{hitung} = 17,59$ pada $\alpha = 0,05$ lebih besar dari $F_{table} = 4,20$ pada $\alpha = 0,05$.	Metode yang digunakan <i>Mix Methods</i> .	Lokasi penelitian UMKM di Kabupaten Sikka NTT. Program pemberdayaan yang dilakukan adalah PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan).
6.	Magdalena Silawati Samosir dan Made Suyana Utama (2016), Analisis Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Kinerja (X2) secara signifikan berperan memediasi Pemberdayaan (X1) terhadap Kesejahteraan (Y1). Hal ini ditunjukkan oleh nilai dari t-statistik 5,087 oleh nilai dari t-statistik 5,087 lebih besar dari 3,81. Karena $t\text{-Statistik } 5,087 > 3,81$ artinya bahwa Kesejahteraan pelaku UMKM dipengaruhi oleh faktor pemberdayaan melalui kinerja.	Variabel terikatnya kesejahteraan masyarakat dan variabel bebasnya pemberdayaan.	Teknik analisis data yang digunakan regresi linear berganda.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* (X) pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat terhadap variabel dependen yaitu *Kesejahteraan Masyarakat* (Y). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Skema Kerangka Pemikiran

2.8 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran, dapat ditarik hipotesis dari masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

- H₀: Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
- H₁: Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan *mixed methods*, yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Terdapat dua model dalam penelitian *mixed methods*, yaitu *sequential* (berurutan) dan *concurrent* (campuran). Model *sequential* adalah suatu prosedur penelitian dimana peneliti menggabungkan hasil penelitian dari satu metode ke metode yang lain yang dilakukan secara berurutan dalam waktu yang berbeda, sedangkan dalam tipe *concurrent* penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama (Sugiyono, 2014: 408).

Model *mixed methods* yang digunakan pada penelitian ini yaitu model *sequential* dengan menggunakan pendekatan *explanatory*, yaitu data dan analisis kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap ke dua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama (Sugiyono, 2014: 408).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima manfaat pemberdayaan ekonomi pada LDPM yaitu sebanyak 74 orang.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2016: 81) yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik sampel jenuh, teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel.

3.3 Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Penggunaan kedua jenis data dirincikan sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, subjek penelitian atau informan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti (Suharsimi, 2010). Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh adalah bersumber dari data-data lapangan yaitu melalui

wawancara dengan pengurus LDPM, observasi serta penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2016: 225) menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu dari bahan pustaka, literatur, buku, dan arsip lembaga.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara informan dan pewawancara. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007) wawancara tidak hanya dilakukan dalam satu dua kali melainkan dilakukan berulang kali antara pewawancara dengan informan. Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat

dilakukan secara formal dan informal ditempat resmi dan ditempat umum atau tidak resmi (Ahmadi, 2014).

Peneliti mengajukan pertanyaan pertanyaan bersifat terbuka kepada informan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat. Peneliti tidak membatasi jawaban yang diberikan oleh informan sehingga informasi yang didapatkan lengkap dan mendalam.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan (Sugiyono, 2014).

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyidikan. Sumber dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya foto-foto proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, arsip-arsip yang terkait dengan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Desa Namploh Papeun.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Arikunto, 2013: 197). Adanya kuesioner ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh data lapangan atau empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Responden di sini adalah anggota kelompok tani pangan penerima manfaat LDPM di desa Namploh Papeun kecamatan Samalanga kabupaten Bireuen. Sehingga hasil isian dari responden merupakan tanggapan dan jawaban atas berbagai pertanyaan yang diajukan dalam lembar kuesioner.

Metode ini digunakan untuk pengambilan data mengenai pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat. Kuesioner yang dipakai di sini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016: 93). Menurut Achmadi dan Narbuko (2009: 83) skala likert yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Penilaian Likert

Keterangan (Jawaban)	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2014)

3.5 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan program SPSS 23 sebagai alat bantu untuk memperoleh hasil yang akurat. Persamaan analisis regresi sederhana yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Masyarakat

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel X

X = Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

e = Standard error

3.6 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu unsur definisi variabel-variabel penelitian yang di dalamnya terdapat batasan dan arti spesifik sebagai alat ukur suatu variabel, di mana variabel tersebut memiliki masing-masing indikator (Rahmawati, 2016). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016: 59), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016: 59), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan masyarakat (Y).

Untuk memahami lebih lanjut mengenai istilah variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional variabel dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1.	Pemberdayaan Ekonomi (X)	Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari masyarakat sendiri maupun kebijakannya (Nadzir, 2015).	1) Akses 2) Partisipasi 3) Kontrol 4) Kesetaraan 5) Manfaat (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2007).	<i>Likert</i>
2.	Kesejahteraan (Y)	Kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat	1) Ketergantungan penuh kepada Allah SWT 2) Hilangnya rasa lapar yaitu terpenuhinya kebutuhan konsumsi 3) Hilangnya rasa takut yaitu terciptanya rasa aman, nyaman	<i>Likert</i>

Lanjutan Tabel 3.2

No.	Variabel	Definisi Operasiona Variabel	Indikator	Skala
		dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No. 11 Tahun 2009).	nyaman dan damai (Sodiq, 2015).	

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Siregar (2015: 46), validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Ghazali (2013) mengatakan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner sehingga dapat sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai hitung r (*correct item total correlation*) dengan nilai tabel r dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah

variabel independen. Bila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali. 2013).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur (Mustafa, 2013: 224). Menurut Ghozali (2013), uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika masing-masing pertanyaan dijawab responden secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, suatu kuesioner dikatakan handal jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk mengolah data hasil penelitian. Untuk mengolah data hasil penelitian penulis menggunakan program SPSS 22 dengan bantuan metode analisis regresi linear sederhana. Namun, sebelum itu perlu adanya uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi sederhana yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian telah memenuhi beberapa asumsi klasik, maka akan diperoleh perkiraan yang tidak biasa serta

efisien (Ghozali, 2013). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya terdistribusi normal ataupun tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. (Ghozali, 2013). Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji statistik menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, data terdistribusi normal apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 (Natanael, 2013).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas. Pengujian dilakukan uji glejser. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka homoskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Adapun hipotesis dari uji parsial sebagai berikut:

$H_0 = 0$, artinya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

$H_a \neq 0$, artinya pemberdayaan ekonomi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengujian setiap koefisien regresi variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya pemberdayaan ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi juga menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Setiap tambahan variabel independen ke dalam model *R square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Tidak seperti *R square*, nilai *adjusted R square* dapat naik dan turun apabila terdapat tambahan variabel independen ke dalam model. Oleh karena itu sebaiknya digunakan nilai *adjusted R square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2013).

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014: 247), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu berupa Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Teknik ini

dilakukan oleh penyusun untuk memilih data dari lapangan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun. Oleh karena itu, dengan menggunakan reduksi data maka penelitian ini akan lebih fokus pada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat.

Dalam mereduksi data penelitian, penyusun mengumpulkan data kegiatan yang dilakukan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun. Data diperoleh berupa hasil wawancara. Kemudian penyusun memilih data yang penting untuk digunakan dalam menyusun hasil penelitian selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. *Display* data dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (sugiyono, 2014: 249).

Dalam tahap ini, penyusun melakukan *display* data berupa teks naratif yang dapat memudahkan penyusun untuk menceritakan hasil penelitian selanjutnya.

3. Verifikasi

Verifikasi digunakan untuk penarikan kesimpulan dan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Verifikasi dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dalam tahap ini penyusun mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil lebih jelas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat yang ada di Desa Namploh papeun. Analisis yang telah dilakukan penyusun tahap ini merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Monografi Desa Namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Desa Namploh papeun merupakan salah satu dari lima desa di Kemukiman Namploh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Awal sejarah dinamakan desa Namploh Papeun karena pada masa dulu terjadi perselisihan antara Ulee Balang Samalanga dengan Ulee Balang Ulee Glee, pihak Ulee Balang Ulee Glee datang ke samalanga untuk membakar rumah penduduk dan tempat ibadah mulai dari perbatasan sampai kawasan Namploh. Setelah pertikaian selesai, masyarakat yang berada di wilayah Namploh pada saat itu membangun tempat ibadah dengan bahan dasar papan. Oleh karena itu, dinamakan desa ini dengan desa Namploh Papeun.

Secara geografis Desa Namploh papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen memiliki batas wilayah sebagai berikut

- a. Sebelah Utara : Desa Namploh Krueng
- b. Sebelah Selatan : Desa Meunasah Lueng
- c. Sebelah Barat : Desa Mideun jok
- d. Sebelah Timur : Desa Matang Jareung

Jumlah penduduk di Desa Namploh Papeun pada tahun sebanyak 520 orang dari 147 KK (Kepala Keluarga), di mana seluruh penduduk disini beragama Islam. Adapun perincian datanya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	
250	270	520

Sumber: Arsip Desa Namploh Papeun

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa penduduk Desa Namploh Papeun dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak (270 orang) dibandingkan dengan jenis kelamin laki- laki (250 orang).

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Dusun	Kelompok Umur						Jumlah
		0>4 tahun	5-6 tahun	7-12 tahun	13-15 tahun	16-19 tahun	>20 tahun	
1	Harapan Makmur	12	7	27	11	23	79	159
2	Tgk Reulung Manyang	11	8	23	10	37	99	188
3	Tgk Ule Ceu	3	5	11	6	15	40	80
4	Ingin Jaya	7	4	15	5	14	48	93

Sumber: Arsip Desa Namploh Papeun

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dusun Tgk Reulung Manyang memiliki penduduk lebih banyak dibandingkan dusun lainnya yaitu 188 orang, kemudian diikuti oleh dusun Harapan Makmur sebanyak 159 orang. Sementara dusun Ingin Jaya dan Tgk Ule Ceu hanya 93 dan 80 orang. Penduduk Desa Namploh Papeun mayoritas bekerja sebagai petani. Adapun luas lahan yang dimiliki secara keseluruhan 85 Ha yang penggunaannya dapat dilihat rinciannya di bawah ini.

Tabel 4.3
Luas Tanah Desa dan Penggunaannya

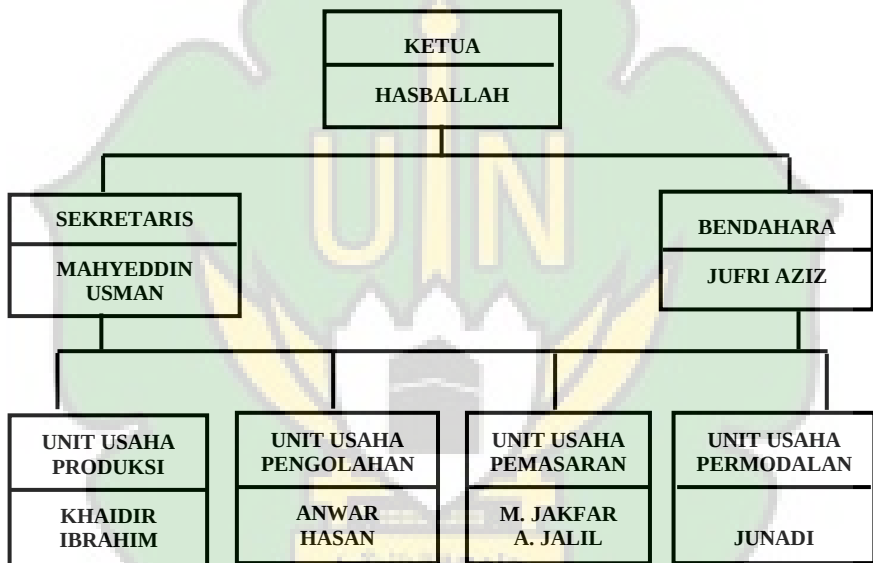
No	Uraian	Jumlah/Ha
1	Sawah	45 Ha
2	Kebun	5 Ha
3	Pemukiman warga	31 Ha
4	Tanah pekarangan	4 Ha
Total Luas		85 Ha

Sumber: Arsip Desa Namploh Papeun

Berdasarkan tabel 4.3, luas tanah desa Namploh Papeun banyak digunakan untuk sawah karena mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, dan sebagian lainnya digunakan untuk pemukiman warga atau tempat tinggal.

4.1.2 Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun

Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun terdiri dari 81 orang dengan rincian 74 orang anggota dan 7 orang pengurus. Adapun susunan kepengurusan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Skema Kepengurusan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun

Pada Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Desa Namploh Papeun terbagi menjadi tujuh bagian kepengurusan yang dipimpin oleh seorang ketua yaitu Hasballah. Kemudian di bawah koordinasi Ketua terdapat sekretaris yaitu Mahyeddin Usman dan bendahara yaitu Jufri

Aziz. Selanjutnya, terdapat empat unit usaha yaitu: pertama, unit usaha produksi dikelola oleh Khaidir Ibrahim. Kedua, unit usaha pengolahan dikelola oleh Anwar Hasan. Ketiga, unit usaha pemasaran dikelola oleh M. Jakfar A. Jalil. Dan yang keempat unit usaha permodalan dikelola oleh Junaidi.

4.2 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun

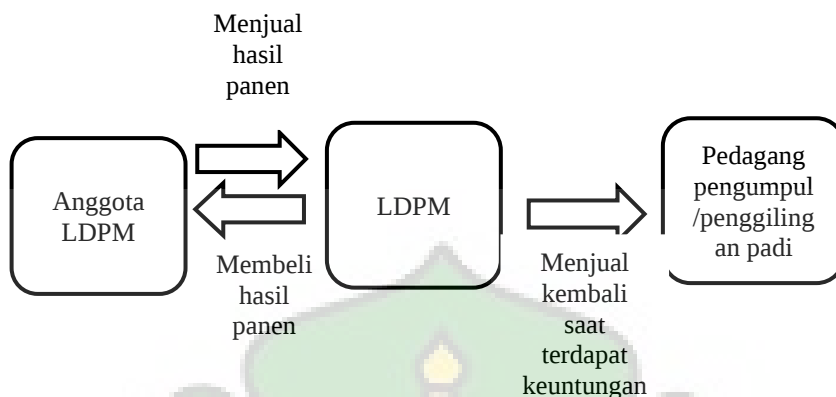
Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat dimulai sejak tahun 2017 dengan mendapatkan bantuan dana dari pihak Dinas Ketahanan Pangan Aceh. Awalnya masyarakat berinisiatif untuk menjadikan gapoktan menjadi lebih berkembang, mengingat bahwa gapoktan yang ada di Desa Namploh Papeun pada saat itu kurang berkembang akibat minimnya dana pengembangan yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua LDPM Desa Namploh Papeun yaitu, diketahui bahwa terdapat dua prosedur dalam pemberdayaan masyarakat di LDPM Desa Namploh Papeun, yaitu melalui proses jual beli dan simpan pinjam.

“Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat yang ada di Desa Namploh Papeun memiliki dua prosedur dalam memberdayakan masyarakat tani yaitu prosedur jual beli dan simpan pinjam, 80% digunakan untuk jual beli dan 20% untuk simpan pinjam.”

Penjelasan kedua prosedur tersebut dirincikan sebagai berikut:

1. Prosedur jual beli yaitu pihak LDPM membeli hasil panen para anggota dengan harga ketentuan pemerintah dan selanjutnya pihak LDPM menjual kembali kepada pedagang pengumpul atau tempat penggilingan padi pada saat telah mendapatkan sedikit keuntungan dari hasil pembelian.
2. Prosedur simpan pinjam yaitu pihak LDPM memberikan pinjaman berupa gabah bagi anggota yang mengalami krisis pangan atau hasil panen tidak bagus, dimana pengembaliannya sesuai dengan jumlah yang dipinjam ditambah biaya jasa sebesar 5% pada saat panen selanjutnya.

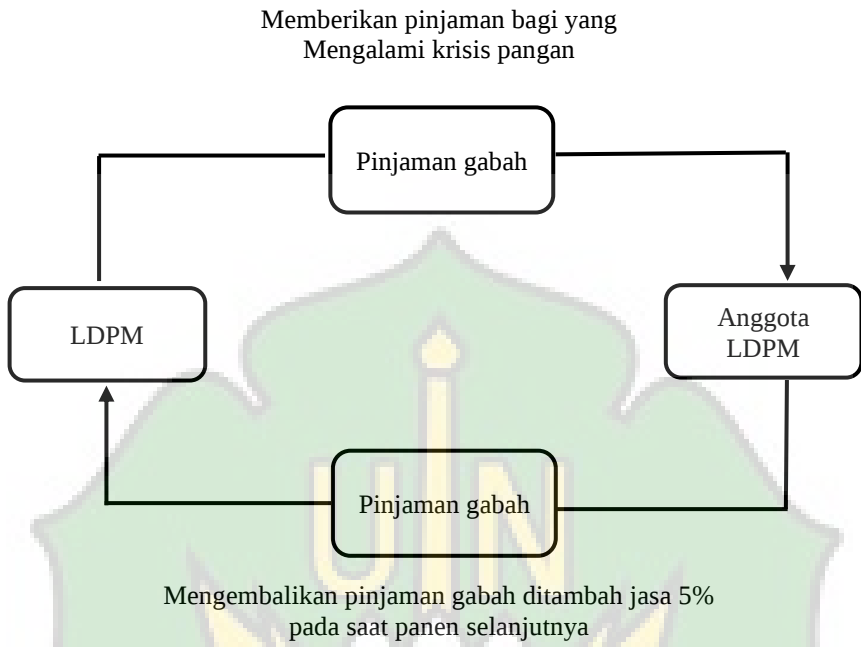
Mekanisme pemberdayaan masyarakat tani pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat melakukan 2 prosedur pemberdayaan melalui skema prosedur jual beli dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Skema Prosedur Jual Beli

Dari skema prosedur jual beli yang terdapat pada gambar 4.2, dapat dipahami bahwa Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat melakukan prosedur jual beli dengan cara pihak Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat membeli hasil panen para anggota dengan harga ketentuan pemerintah kemudian menjualnya kembali sebanyak 80% kepada pedagang pengumpul atau tempat penggilingan padi pada saat harga jual diatas harga beli, hasil yang didapatkan dari penjualan disimpan untuk kas Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat.

Sedangkan mekanisme pemberdayaan melalui skema simpan pinjam dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Skema Prosedur Simpan Pinjam

Dari skema prosedur simpan pinjam yang terdapat pada Gambar 4.3 dapat dipahami bahwa prosedur simpan pinjam yang dilakukan oleh Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat yaitu dengan cara pihak Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat memberikan pinjaman gabah bagi anggota yang mengalami panen sangat buruk atau kondisi pangannya sangat krisis dengan ketentuan bahwa anggota harus mengembalikan pinjaman gabah pada saat panen selanjutnya ditambah jasa pengelolaan 5%. Jika anggota tidak dapat mengembalikan pinjaman pada jangka waktu yang ditentukan, maka anggota tersebut tidak diperbolehkan untuk

meminjam kembali pada saat selanjutnya. Ketentuan tersebut dibuat berdasarkan hasil kesepakatan bersama seperti yang dikatakan oleh Ketua LDPM:

“Kebijakan yang dibuat oleh pengurus berdasarkan hasil musyawarah bersama. Adapun kebijakan-kebijakan yang ada pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun yaitu pertama, anggota harus menjual hasil panennya kepada pihak pengurus LDPM. Kedua, hasil panen yang dibeli dari para anggota 80% digunakan untuk prosedur jual beli dan 20% digunakan untuk prosedur simpan pinjam. Ketiga, bagi anggota yang telat mengembalikan pinjaman tidak diperbolehkan melakukan pinjaman selanjutnya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kebijakan yang dibuat oleh pengurus Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun sesuai dengan hasil kesepakatan bersama yaitu pertama, anggota harus menjual hasil panennya kepada pihak pengurus Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat. Kedua, hasil panen yang dibeli dari para anggota 80% digunakan untuk prosedur jual beli dan 20% digunakan untuk prosedur simpan pinjam. Ketiga, bagi anggota yang telat mengembalikan pinjaman tidak diperbolehkan melakukan pinjaman selanjutnya.

4.3 Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan data responden yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, dilakukan penyebaran angket sebanyak 23 pernyataan di dalam dua variabel untuk 74 sampel.

4.3.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu menguraikan dan menggambarkan jenis kelamin responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pria dan wanita. Adapun deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan melalui Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	54	73%
Perempuan	20	27%
Total	74	100%

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 54 orang atau sebanyak 73% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang atau sebanyak 27%. Dapat disimpulkan bahwa pada saat dilakukannya penelitian, responden yang diambil berdasarkan kriteria didominasi oleh laki-laki.

4.3.2 Berdasarkan Usia

Deskripsi responden berdasarkan usia yaitu menguraikan dan menggambarkan identitas responden berdasarkan usia. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah Responden	Persentase
<20 tahun	1	1,3%
20-30 tahun	13	17,6%
31-40 tahun	33	44,6%
>40 tahun	27	36,5%
Total	74	100%

Sumber: Data primer diolah (2020)

Diketahui bahwa dari 74 responden, yang terbanyak adalah responden berusia 31 sampai dengan 40 tahun sebesar 44,6% sebanyak 33 orang responden, responden yang berusia lebih

dari 40 tahun sebesar 36,5% sebanyak 27 orang responden, responden yang berusia 20 sampai dengan 30 tahun sebesar 17,6% sebanyak 13 orang responden dan responden yang berusia kurang dari 20 tahun sebesar 1,3% sebanyak 1 orang responden. Secara umum responden terbanyak berusia antara 31 sampai dengan 40 tahun yaitu sebanyak 33 orang responden.

4.3.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu menguraikan dan menggambarkan identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SD	2	2,7%
SMP	7	9,5%
SMA	54	73%
Lainnya	11	14,9%
Total	74	100%

Sumber: Data primer diolah (2020)

4.3.4 Berdasarkan Status Pernikahan

Deskripsi responden berdasarkan status pernikahan yaitu menguraikan dan menggambarkan identitas responden berdasarkan

status pernikahan. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yang dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
Sudah Menikah	61	82,4%
Belum Menikah	13	17,6%
Total	74	100%

Sumber: Data Primer diolah (2020)

4.4 Hasil Uji Instrumen

Untuk menguji kualitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dimana untuk *degree of freedom* (df) = $N-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $74-2$ atau $df= 72$ dengan α 0,05 didapat r tabel sebesar 0,235. Jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel dan r positif, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Berikut ini adalah hasil yang diberikan kepada 74 responden dengan memberikan 23 butir pernyataan yang dibagi menjadi 2 variabel

yaitu variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat sebanyak 14 butir pernyataan dan variabel kesejahteraan masyarakat 9 butir pernyataan. Hasil uji validitas untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item pernyataan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X)	PEM1	0,2287	0,312	Valid
		PEM2		0,548	Valid
		PEM3		0,659	Valid
		PEM4		0,272	Valid
		PEM5		0,429	Valid
		PEM6		0,537	Valid
		PEM7		0,651	Valid
		PEM8		0,724	Valid
		PEM9		0,619	Valid
		PEM10		0,586	Valid
		PEM11		0,548	Valid
		PEM12		0,257	Valid
		PEM13		0,573	Valid
		PEM14		0,538	Valid
2	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	KM1	0,2287	0,242	Valid
		KM2		0,776	Valid
		KM3		0,867	Valid
		KM4		0,670	Valid
		KM5		0,807	Valid
		KM5		0,776	Valid
		KM6		0,820	Valid
		KM7		0,867	Valid
		KM8		0,867	Valid
		KM9		0,867	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil output SPSS 22 pada tabel 4.8 diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 23 item pertanyaan yang diberikan kepada 74 responden ditemukan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yang berarti seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur yang akan digunakan adalah nilai *cronbach's alpha*. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$. Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability coeffiecient	Cronbach Alpha	Keterangan
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X)	14 Item	0,792	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	9 Item	0,903	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa masing-masing nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari r tabel yaitu 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan item pertanyaan sudah reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya terdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Data terdistribusi normal apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 sedangkan data tidak terdistribusi normal apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 22 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
dengan Uji One Sample Kolmogrov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36433129
	Absolute	.115
Most Extreme Differences	Positive	.115
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.986
Asymp. Sig. (2-tailed)		.285

Sumber: data primer diolah (2020)

Dari hasil tabel uji normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov* pada tabel 4.9 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas yang didapatkan adalah 0,285 yang artinya $> 0,05$, maka nilai tersebut terdistribusi normal.

4.5.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik hesteroskedastisitas, yakni adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dalam model regresi maka dilakukan menggunakan analisis statistik metode *Glejser*. Hasil uji statistik pada *output* SPSS 22 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig .
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.092	.316		.292	.772
Rata_X	.051	.072	.083	.705	.483

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan output SPSS 22 pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel X (pemberdayaan ekonomi masyarakat) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,48 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel X (pemberdayaan ekonomi masyarakat) tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Persepsi Responden mengenai Variabel Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat dan variabel dependennya adalah kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah hasil persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian.

4.6.1 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat diukur menggunakan lima indikator yaitu akses, partisipasi, kontrol, kesetaraan dan manfaat. Deskripsi responden mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat ditunjukkan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Persepsi Masyarakat mengenai Pemberdayaan Ekonomi
pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban					Rata-rata
		STS	TS	KS	S	SS	
P1	Melalui kegiatan LDPM, saya memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri	0	0	4	46	24	4,37
P2	Kegiatan LDPM membantu saya memperoleh sumber daya (gabah) pada saat yang diperlukan	0	0	3	44	27	4,32
P3	Kegiatan LDPM memberikan pinjaman kepada seluruh masyarakat yang membutuhkan	0	0	4	36	34	4,41
P4	Seluruh masyarakat tani dapat bergabung menjadi anggota LDPM	0	0	1	40	33	4,43
P5	Peminjaman gabah dapat diberdayagunakan oleh seluruh masyarakat tani	0	0	7	48	19	4,16
P6	Partisipasi seluruh masyarakat tani mendukung keberhasilan kegiatan	0	1	4	44	25	4,26
P7	Proses pendayagunaan gabah dapat dikontrol oleh seluruh anggota	0	0	3	38	33	4,41

P8	Seluruh anggota dapat mengevaluasi kebijakan LDPM	0	0	2	36	36	4,46
P9	Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan gabah dapat dinikmati bersama	0	0	3	35	36	4,45
P10	Pengembalian peminjaman dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama	0	0	5	44	25	4,27
P11	Saya tidak mengalami kendala saat melakukan peminjaman	0	0	3	44	27	4,32
P12	Kegiatan LDPM berpengaruh positif terhadap pendapatan saya	0	0	3	43	28	4,34
P13	Kegiatan LDPM memudahkan saya dalam melakukan pinjaman pada	0	0	3	36	35	4,43
P14	Kegiatan LDPM menjamin harga pembelian gabah sesuai dengan Harga	0	0	1	48	25	4,32
Rata-rata keseluruhan tingkat kesetujuan responden							4,35

Sumber: Data primer diolah (2020)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “seluruh anggota dapat mengevaluasi kebijakan LDPM” yaitu dengan nilai rata-rata 4,46, sedangkan pernyataan dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan “peminjaman gabah dapat diberdayagunakan oleh seluruh masyarakat tani yaitu dengan nilai rata-rata 4,16. Nilai rata-rata keseluruhan tingkat kesetujuan responden mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah 4,35.

4.6.2 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat diukur menggunakan tiga indikator yaitu ketergantungan penuh kepada Allah SWT, hilangnya rasa lapar dan hilangnya rasa takut. Deskripsi responden mengenai kesejahteraan masyarakat ditunjukkan pada tabel 4.12

Tabel 4.13
Persepsi Masyarakat mengenai Kesejahteraan Masyarakat

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban					Rata-rata
		STS	TS	KS	S	SS	
P15	Mudah untuk melaksanakan ibadah	0	0	2	52	20	4,24
P16	Dapat meningkatkan rasa kepedulian antar satu sama lain	0	0	2	37	35	4,45
P17	Tumbuhnya motivasi untuk bersedekah	0	0	4	39	31	4,36
P18	Saya mampu memenuhi kebutuhan pokok	0	0	5	39	30	4,34
P19	Keluarga dapat makan minimal 2 kali sehari	0	0	2	38	34	4,43
P20	Mampu membiayai pendidikan anggota keluarga	0	0	2	37	35	4,45
P21	Memiliki hubungan yang damai di masyarakat	0	0	3	40	31	4,38
P22	Memiliki tabungan masa depan	0	0	4	39	31	4,36
P23	Adanya biaya untuk kesehatan keluarga	0	0	4	39	31	4,36
Rata-rata keseluruhan tingkat kesetujuan responden							4,38

Sumber: Data primer diolah (2020)

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “dapat meningkatkan kepedulian antar sama lain” yaitu dengan nilai rata-rata 4,45, sedangkan pernyataan dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan “Mudah melaksanakan ibadah” yaitu dengan nilai rata-rata 4,24. Nilai rata-rata keseluruhan tingkat kesetujuan responden mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah 4,38.

4.7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat Hasil pengolahan data analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.157	.638		1.813	.074
X	.740	.146	.512	5.055	.000

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel 4.14 diperoleh nilai konstanta sebesar 1,157 dan koefisien

untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sebesar 0,740. Sehingga, persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = 1,157 + \beta 0.740 x$$

Koefisien regresi variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat (X), diperoleh dari nilai koefisien β sebesar 0,740. Artinya apabila variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan pada skala Likert, maka diperkirakan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 0,740. Koefisien tersebut juga menunjukkan nilai positif. Ini berarti bahwa terjadi hubungan positif antara pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan kesejahteraan masyarakat, semakin pemberdayaan ekonomi masyarakat meningkat, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

4.8 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (uji R²).

4.8.1 Hasil Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah variabel independen (X) mempengaruhi

variabel dependen (Y). Pada penelitian ini uji t dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 dengan taraf signifikan 0,05. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka model regresi dikatakan signifikan. Dengan taraf signifikan 0,05, $df = nk = 74-1 = 73$, di mana k jumlah variabel dan n adalah banyaknya jumlah sampel, serta dengan menggunakan uji dua arah maka dapat ditentukan t_{tabel} pada penelitian ini sebesar 1,66.

Adapun hasil uji t ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.157	.638		1.813	.074
X	.740	.146	.512	5.055	.000

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 4.12, diperoleh nilai t_{hitung} pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) sebesar 5,05 (lebih besar dari $t_{tabel} = 1,66$) dan nilai probabilitas signifikansi 0,00 (lebih kecil dari 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat secara parsial berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, menolak hipotesis H_0 .

4.8.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji *R Square* (R^2) dengan menggunakan program SPSS 22.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.262	.252	.36685

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,262. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 26,2%. Sedangkan sisanya sebesar 73,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) dan kesejahteraan masyarakat (Y), sampel yang diteliti penulis adalah anggota Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat desa Namploh Papeun yang berjumlah 74 responden yaitu dengan penyebaran kuesioner kepada anggota Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat mengenai penerapan pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat desa Namploh Papeun.

Dari hasil analisis regresi linear sederhana, dapat dilihat bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki pengaruh sebesar 0,740 terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini berarti apabila variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat (X) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka diperkirakan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 0,740. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan kesejahteraan masyarakat, sehingga apabila pemberdayaan ekonomi masyarakat meningkat, maka kesejahteraan masyarakat juga akan ikut meningkat.

Berdasarkan hasil output menggunakan program SPSS 22, diketahui nilai t_{hitung} pemberdayaan ekonomi masyarakat sebesar 5,055 dan signifikansinya sebesar 0,000. Sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,66600 dan taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai

signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, di mana pemberdayaan ekonomi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil pengujian koefisien determinasi yang dilihat dari nilai R^2 adalah sebesar 0,262 yang berarti bahwa terdapat pengaruh sebesar 26,2% terhadap kepuasan. Sedangkan sisanya 73,8% adalah pengaruh dari variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pada variabel independent (X) yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat, peneliti menggunakan 5 indikator yaitu akses, partisipasi, kontrol, kesetaraan dan manfaat. Selanjutnya pada variabel dependent (Y) yaitu kesejahteraan masyarakat, peneliti mengukurnya dengan 3 indikator yaitu ketergantungan penuh kepada Allah SWT, hilangnya rasa lapar dan hilangnya rasa takut.

Berdasarkan pernyataan dalam kuesioner mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat, dapat disimpulkan banyak responden yang meyakini bahwa pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat sangat membantu mereka untuk memperoleh sumber daya ketika kesulitan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan salah satu anggota Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun yaitu Rukaiyah, beliau mengatakan bahwa:

“Prosedur yang ada di LDPM sangat membantu kami para petani karena LDPM siap menampung kapan saja kami ingin menjual hasil panen dan LDPM juga membantu kami pada saat hasil panen yang kami dapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan atau mengalami krisis pangan yaitu dengan cara memberikan pinjaman berupa gabah yang dapat kami manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup.”

Dari Pernyataan Rukaiyah tersebut dapat dipahami bahwa anggota Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat mempunyai kesempatan untuk mengakses sumber daya pada saat hasil panen tidak sesuai yang diharapkan ataupun pada saat mengalami krisis pangan yaitu dengan cara diberikan pinjaman berupa gabah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun juga memberikan dampak positif bagi pendapatan para anggota Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu anggota Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat yaitu Muzakkir, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat ini, penghasilan yang saya dapatkan meningkat dari sebelumnya karena harga gabah yang dibeli oleh Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat lebih tinggi harga pembelian oleh pihak lain. Kebijakan yang

dibuat oleh para pengurus Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat pun tidak memberatkan kami para anggota, karena kebijakan tersebut dibuat berdasarkan hasil kesepakatan bersama.”

Dari pernyataan Bapak Muzakkir tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat memberikan dampak positif bagi pendapatan para anggota Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun, harga yang didapatkan oleh para anggota Lembaga Distribusi pangan Masyarakat Desa Namploh papeun pada saat melakukan penjualan hasil panen lebih tinggi dari sebelumnya ketika mereka menjualnya kepada pihak lain karena pihak Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat membeli sesuai dengan harga ketentuan pemerintah. Kebijakan yang dibuat oleh para pengurus Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat tidak menyulitkan para anggota karena kebijakan tersebut dibuat berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Distribsui Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun membuat masyarakat dapat merasakan manfaat adanya program tersebut. Adapun manfaat yang dirasakan oleh para anggota Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa

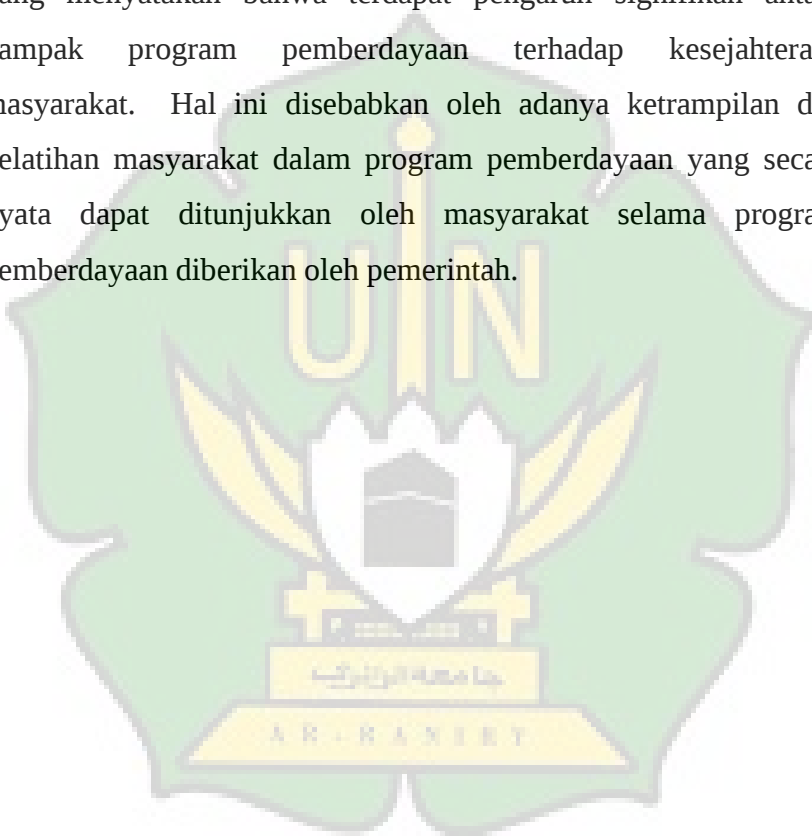
Namploh Papeun sebagaimana wawancara dengan Bapak Muhammad Ilyas, beliau mengatakan bahwa:

“Manfaat yang kami dapatkan dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat adalah pertama, kami mempunyai tempat untuk meminjam gabah pada saat hasil panen yang kami dapatkan buruk atau saat krisis pangan. Kedua, kami mendapat jaminan harga pembelian panen sesuai dengan harga ketentuan pemerintah. Ketiga, dengan adanya jaminan harga pembelian panen sesuai dengan ketentuan pemerintah, membuat penghasilan yang kami dapatkan meningkat dari sebelumnya dan kami lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan hidup.”

Pernyataan Muhammad Ilyas menunjukkan bahwa anggota Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat dapat merasakan manfaat adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun. Adapun manfaat yang dirasakan adalah pertama, para anggota mempunyai tempat untuk meminjam gabah pada saat hasil panen yang mereka dapatkan buruk atau pada saat krisis pangan. Kedua, para anggota mendapatkan jaminan harga pembelian panen sesuai dengan harga ketentuan pemerintah. Ketiga, dengan adanya jaminan harga pembelian panen sesuai dengan ketentuan pemerintah, membuat penghasilan yang mereka dapatkan meningkat dari sebelumnya dan mereka lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pemberdayaan ekonomi

masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Lalaun dan Agus (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dampak program pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya ketrampilan dan pelatihan masyarakat dalam program pemberdayaan yang secara nyata dapat ditunjukkan oleh masyarakat selama program pemberdayaan diberikan oleh pemerintah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen yang telah peneliti paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun dilaksanakan dengan dua prosedur yaitu prosedur jual beli dan simpan pinjam.
 - a. Prosedur jual beli yaitu pihak LDPM membeli hasil panen para anggota dengan harga ketentuan pemerintah dan selanjutnya pihak LDPM menjual kembali kepada pedagang pengumpul atau tempat penggilingan padi pada saat telah mendapatkan sedikit keuntungan dari hasil pembelian.
 - b. Prosedur simpan pinjam yaitu pihak LDPM memberikan pinjaman berupa gabah bagi anggota yang mengalami krisis pangan atau hasil panen tidak bagus, dimana pengembaliannya sesuai dengan jumlah yang dipinjam ditambah biasa jasa sebesar 5% pada saat panen selanjutnya.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Namploh Papeun menurut perspektif Islam. Hal ini berdasarkan manfaat yang dirasakan para anggota, yaitu:
 - a. Anggota mendapatkan pinjaman gabah pada saat hasil panen buruk atau mengalami krisis pangan.
 - b. Pendapatan anggota meningkat dari sebelumnya karena hasil panen yang dijual kepada pihak LDPM sesuai dengan harga ketentuan pemerintah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang diberikan penulis sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk terus mempertahankan harga pembelian panen yang telah ditetapkan agar dapat membantu kesejahteraan para petani.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya lebih memperlus pembahasan tentang penerapan kepatuhan syariah dan aspek lainnya yang belum diangkat pada penelitian ini. Dengan demikian akan lebih memperkaya khazanah keilmuan dan dapat menjadi referensi yang lebih lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI.
- Achmadi & Narbuko. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Rulan. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Al Ruzz Media.
- Andini, U. H., Mochamad, S. S., Ainul, H. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati). *Jurnal Administrasi Publik*. 2 (12) 7-11.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Audah, J. (2007). *Maqasyid al-syariah as philosophy of islamic law: a systems approach*. London: the international institut of islamic thought.
- Aziz, M. A., Rr. Suhartini, A. Halim. (2005). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Badan Ketahanan Pangan RI. 2016. *Pedoman Umum Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat*. Jakarta.
- Bahrudin, R. (2012). *Ekonomika Otonomi daerah*. Yogyakarta: UPPSTM YKPN.
- Erziaty, R. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengetasan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*. 2(2) 82-98.
- Fahrudin, A. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.

- Ferianti, I. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani*. Lampung: Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karim, A. (2012). *Ekonomi Mikro islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi. (2006). *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora.
- Lalaun, A., & Agus, S. (2015). Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Administrasi Publik*. 5(2) 74-86.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Mubyarto. (2000). *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPPE. cet 1.
- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*. Bandung: UNPAD Press.
- Musafa, Z. (2013). *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren. *Jurnal Economica*. VI (1).
- Natanael, S. D. (2013). *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Gramedia.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

- Noor, R., A., G. (2013). *Konsep Distribusi dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurmala, T., Aisyah D. S., A. Rojak, Tarkus, S., Sadeli, N. S., Tualar S., E. Hidayat, Yuyun, Y., Tuhpawana, P.S, Nursuhud, Ani, Y., Sofiya, H. (2012). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2015). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Rahmawaty, A. (2011). *Ekonomi Mikro Islam*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Samosir, M. S., & Made, S. U. (2016). Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(5) 1359-1384.
- Sanrego, Y. D., & Moch, T. (2016). *FIQH TAMKIN Membangun Modal Sosial Dalam Mewujudkan Khairu Ummah*. Jakarta: Qisthi Press.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarat: Kencana.
- Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 3(2) 381-405. Sugiharto, E. (2007). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. *EPP*, 4, 32-36. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wrihatnolo & Dwidjowijoto. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Umar, H. H. (2007). *Nalar Figh Kontemporer*. Jakarta: Persada Press.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Yasin, H. (2015). Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Jurnal Administrasi Publik*. 5(1).
- Zamzami, L. (2011). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Nagari Ampiang Perak, Sumatera Barat. *Jurnal MIMBAR*. XXVII (1) 113-125.
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Ketahanan Pangan,
<http://bkp.pertanian.go.id/blog/post/penguatan-lembaga-distribusi-pangan-masyarakat-ldpm-pemberdayaan-lembaga-ekonomi-petani>, diakses pada 20 Agustus 2019.

LAMPIRAN



Lampiran 1: Kuesioner

KUESIONER

PENGARUH PEMBERDAYAAN EKONOMI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF ISLAM PADA LEMBAGA DISTRIBUSI PANGAN MASYARAKAT DESA NAMPLOH PAPEUN KECAMATAN SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan dalam penyusunan tugas akhir berupa skripsi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka dengan kerendahan hati peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi angket berikut dengan jawaban yang sejujurnya. Peneliti bertanggung jawab penuh atas kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i.

Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon beri tanda centang () pada pilihan anda:

1. Jenis Kelamin:

☐

Pria

☐

Wanita

2. Usia anda saat ini:

☐ < 20 tahun

☐ 20-30 tahun

☐ 31-40 tahun

☐ >40 tahun

3. Tingkat pendidikan terakhir:

☐ SD

☐ SMP

☐ SMA

☐ Lainnya.....

4. Status Perkawinan:

☐ Belum menikah

☐ Sudah menikah

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda centang () pada jawaban yang anda pilih dilembar jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang sebenarnya.

Keterangan Pengisian:

- 5 = SS (Sangat Setuju)
- 4 = S (Setuju)
- 3 = KS (Kurang Setuju)
- 2 = TS (Tidak Setuju)
- 1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Melalui kegiatan LDPM, saya memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri					
2	Kegiatan LDPM membantu saya memperoleh sumber daya (gabah) pada saat yang diperlukan					
3	Kegiatan LDPM memberikan peminjaman kepada seluruh masyarakat yang membutuhkan					
4	Seluruh masyarakat tani dapat bergabung menjadi anggota LDPM					
5	Peminjaman gabah dapat diberdayagunakan oleh seluruh masyarakat tani					
6	Partisipasi seluruh masyarakat tani mendukung keberhasilan kegiatan LDPM					

7	Proses pendayagunaan gabah dapat dikontrol					
8	Seluruh anggota dapat mengevaluasi kebijakan LDPM					
9	Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan gabah dapat dinikmati bersama					
10	Pengembalian peminjaman dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama					
11	Saya tidak mengalami kendala saat melakukan peminjaman					
12	Kegiatan LDPM berpengaruh positif terhadap pendapatan saya					
13	Kegiatan LDPM memudahkan saya dalam melakukan pinjaman pada saat darurat					
14	Kegiatan LDPM menjamin harga pembelian gabah sesuai dengan Harga Pembelian					

Kesejahteraan Masyarakat (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Mudah untuk melaksanakan ibadah					
2	Dapat meningkatkan rasa kepedulian antar satu sama lain					

3	Tumbuhnya motivasi untuk bersedekah					
4	Saya mampu memenuhi kebutuhan pokok					
5	Keluarga dapat makan minimal 2 kali sehari					
6	Mampu membiayai pendidikan anggota					
7	Memiliki hubungan yang damai di Masyarakat					
8	Memiliki tabungan masa depan					
9	Adanya biaya untuk kesehatan keluarga					



64	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
65	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
66	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
67	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
68	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5
70	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
72	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
73	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
74	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4



Lampiran 3: Hasil output SPSS

Hasil Uji Reliabilitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X)

Correlations															
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	TPE M
Pearson Correlation	1	.068	.202	-.077	.118	.193	.038	.125	.003	.195	.068	.144	.015	.173	.312*
P1 Sig. (2-tailed)		.567	.084	.513	.316	.099	.745	.289	.977	.096	.567	.222	.899	.140	.007
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Pearson Correlation	.068	1	.220	.124	.221	.194	.142	.223	.099	.279*	1.00 0**	-.050	.156	.359*	.548*
P2 Sig. (2-tailed)	.567		.060	.293	.058	.098	.227	.056	.402	.016	.000	.675	.184	.002	.000
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Pearson	.202	.220	1	-.086	.166	.345*	.598*	.591*	.544*	.234*	.220	-.006	.481*	.197	.659*

P3	Correlation Sig. (2-tailed) N	.084 74	.060 74	.464 74	.158 74	.003 74	.000 74	.000 74	.000 74	.045 74	.060 74	.962 74	.000 74	.093 74	.000 74
P4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.077 .513 74	.124 .293 74	-.086 .464 74	1 .755 74	.037 .176 74	.159 .433 74	.092 .359 74	.108 .780 74	.033 .016 74	.124 .293 74	.150 .203 74	.053 .656 74	.346* .003 74	.272* .019 74
P5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.118 .316 74	.221 .058 74	.166 .158 74	.037 .755 74	1 .341 74	.112 .067 74	.214 .043 74	.236* .018 74	.275* .002 74	.360* .058 74	.221 .455 74	-.088 .179 74	.158 .654 74	.053 .000 74
P6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.193 .099 74	.194 .098 74	.345* .003 74	.159 .176 74	.112 .341 74	1 .037 74	.243* .012 74	.290* .032 74	.250* .056 74	.223 .098 74	.194 .385 74	.102 .118 74	.184 .003 74	.346* .000 74

P7	Pearson Correlation	.038	.142	.598*	.092	.214	.243*	1	.529*	.732*	.285*	.142	.037	.418*	.205	.651*
	Sig. (2-tailed)	.745	.227	.000	.433	.067	.037	.000	.000	.014	.227	.752	.000	.080	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P8	Pearson Correlation	.125	.223	.591*	.108	.236*	.290*	.529*	1	.551*	.418*	.223	.067	.615*	.246*	.724*
	Sig. (2-tailed)	.289	.056	.000	.359	.043	.012	.000	.000	.000	.000	.056	.568	.000	.034	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P9	Pearson Correlation	.003	.099	.544*	.033	.275*	.250*	.732*	.551*	1	.331*	.099	.036	.360*	.109	.619*
	Sig. (2-tailed)	.977	.402	.000	.780	.018	.032	.000	.000	.000	.004	.402	.758	.002	.354	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P10	Pearson Correlation	.195	.279*	.234*	.016	.360*	.223	.285*	.418*	.331*	1	.279*	.180	.302*	.119	.586*
	Sig. (2-tailed)	.096	.016	.045	.894	.002	.056	.014	.000	.004	.000	.016	.125	.009	.314	.000

N		74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P1 1	Pearson Correlation	.068	1.00	.220	.124	.221	.194	.142	.223	.099	.279*	1	-.050	.156	.359*	.548*
	Sig. (2-tailed)	.567	.000	.060	.293	.058	.098	.227	.056	.402	.016		.675	.184	.002	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P1 2	Pearson Correlation	.144	-.050	-.006	.150	-.088	.102	.037	.067	.036	.180	-.050	1	.051	.340*	.257*
	Sig. (2-tailed)	.222	.675	.962	.203	.455	.385	.752	.568	.758	.125	.675		.666	.003	.027
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P1 3	Pearson Correlation	.015	.156	.481*	.053	.158	.184	.418*	.615*	.360*	.302*	.156	.051	1	.173	.573*
	Sig. (2-tailed)	.899	.184	.000	.656	.179	.118	.000	.000	.002	.009	.184	.666		.141	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P14	Pearson Correlation	.173	.359*	.197	.346*	.053	.346*	.205	.246*	.109	.119	.359*	.340*	.173	1	.538*
	Sig. (2-tailed)	.140	.002	.093	.003	.654	.003	.080	.034	.354	.314	.002	.003	.141		.000

tailed)															
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Pearson	.312*	.548*	.659*	.272*	.429*	.537*	.651*	.724*	.619*	.586*	.548*	.257*	.573*	.538*	1
Correlation	*	*	*		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.019	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.027	.000	.000	
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat (Y)

	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	TKM
Pearson	1	-.052	.163	.042	.062	-.052	.256*	.163	.163	.242*
Correlation										
Sig. (2-tailed)		.661	.165	.719	.602	.661	.028	.165	.165	.037
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Pearson	-.052	1	.463**	.528**	.663**	1.000**	.679**	.463**	.463**	.776**

P16	Correlation Sig. (2-tailed) N	.661 74									
			74	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
			74	74	74	74	74	74	74	74	74
P17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.163 .165 74	.463** .000 74	1 .000 74	.460** .000 74	.649** .000 74	.463** .000 74	.568** .000 74	1.000** .000 74	1.000** .000 74	.867** .000 74
P18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.042 .719 74	.528** .000 74	.460** .000 74	1 .000 74	.420** .000 74	.528** .000 74	.543** .000 74	.460** .000 74	.460** .000 74	.670** .000 74
P19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.062 .602 74	.663** .000 74	.649** .000 74	.420** .000 74	1 .000 74	.663** .000 74	.654** .000 74	.649** .000 74	.649** .000 74	.807** .000 74
P20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.052 .661 74	1.000** .000 74	.463** .000 74	.528** .000 74	.663** .000 74	1 .000 74	.679** .000 74	.463** .000 74	.463** .000 74	.776** .000 74

P21	Pearson	.256*	.679**	.568**	.543**	.654**	.679**	1	.568**	.568**	.820**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P22	Pearson	.163	.463**	1.000**	.460**	.649**	.463**	.568**	1	1.000**	.867**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.165	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P23	Pearson	.163	.463**	1.000**	.460**	.649**	.463**	.568**	1.000**	1	.867**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.165	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
TK M	Pearson	.242*	.776**	.867**	.670**	.807**	.776**	.820**	.867**	.867**	1
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.037	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	14

Hasil Uji Reliabilitas Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36433129
	Absolute	.115
Most Extreme Differences	Positive	.115
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.986
Asymp. Sig. (2-tailed)		.285

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.092	.316		.292	.772
Rata_X	.051	.072	.083	.705	.483

a. Dependent Variable: RES2

Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.157	.638		1.813	.074
X	.740	.146	.512	5.055	.000

a. Dependent Variable: Y

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.262	.252	.36685

a. Predictors: (Constant), Rata_X



Lampiran 4: Pedoman Wawancara

IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan
1	Sejak kapan program LDPM dimulai?
2	Bagaimana prosedur pengelolaan gabah?
3	Bagaimana prosedur peminjaman gabah untuk para anggota?
4	Apa saja syarat yang harus dipenuhi untuk peminjaan gabah?
5	Berapa lama tenggat waktu yang diberikan untuk pengembalian pinjaman?
6	Bagaimana prosedur pemasaran gabah?
7	Siapa saja target pemasaran gabah?
8	Apa saja kebijakan yang dilakukan dalam melaksanakan program LDPM?

9	Bagaimana partisipasi anggota selama program LDPM berlangsung?
---	--

IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Hari/Tanggal :

Waktu :

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan
1	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai prosedur LDPM?
2	Bagaimana penghasilan Bapak/Ibu dengan adanya program LDPM?
3	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai kebijakan pengurus LDPM?
4	Bagaimana Pemenuhan kebutuhan keluarga Bapak/Ibu dengan adanya program LDPM?
5	Apa saja manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan melalui program LDPM?

Lampiran 5: Transkrip Hasil Wawancara

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Hasballah
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 50 tahun
 Jabatan : Ketua pengurus LDPM
 Hari/Tanggal : Rabu, 1 Januari 2020
 Waktu : 10.00-10.20

DAFTAR PERTANYAAN

Peneliti	Sejak kapan program LDPM dimulai?
Informan	Program LDPM dimulai sejak 2017 melalui bantuan Dinas Ketahanan Pangan Aceh
Peneliti	Bagaimana prosedur pengelolaan gabah?
Informan	Terdapat dua prosedur dalam pengelolaan gabah yaitu jual beli dan simpan pinjam, dimana 80% digunakan untuk jual beli dan 20% digunakan untuk simpan pinjam
Peneliti	Bagaimana prosedur peminjaman gabah untuk para anggota?
Informan	Prosedur peminjaman gabah hanya ditujukan untuk anggota yang mengalami krisis pangan, dimana pengembaliannya sesuai dengan jumlah yang dipinjam dan biaya jasa sebesar 5%.
Peneliti	Apa saja syarat yang harus dipenuhi untuk peminjaan gabah?

Informan	Tidak ada syarat tertentu untuk peminjaman gabah, namun pengurus hanya melihat apakah benar pihak yang ingin meminjam gabah mengalami krisis pangan.
Peneliti	Berapa lama tenggat waktu yang diberikan untuk pengembalian pinjaman?
Informan	Tenggat waktu pengembalian pinjaman yaitu berdasarkan kapan dilakukan panen.
Peneliti	Bagaimana prosedur pemasaran gabah?
Informan	Pemasaran gabah dilakukan apabila terdapat keuntungan dari hasil pembelian.
Peneliti	Siapa saja target pemasaran gabah?
Informan	Pemasaran gabah dijual kepada Pedagang pengumpul dan ada juga yang dijual ke penggilingan padi.
Peneliti	Apa saja kebijakan yang dilakukan dalam melaksanakan program LDPM?
Informan	Pertama, anggota harus menjual hasil panennya kepada pihak pengurus LDPM. Kedua, anggota yang telat mengembalikan peminjaman tidak diperbolehkan melakukan pinjaman selanjutnya.
Peneliti	Bagaimana partisipasi anggota selama program LDPM berlangsung?
Informan	Anggota selalu ikut berpartisipasi dalam program LDPM semenjak program ini dimulai, anggota menjual setiap hasil panennya kepada pihak pengurus LDPM.

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Rukaiyah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 57 tahun
 Hari/Tanggal : 1 Januari 2020
 Waktu : 14.00-14.20

DAFTAR PERTANYAAN

Peneliti	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai prosedur LDPM?
Informan	Menurut Saya prosedur yang ada di LDPM sangat membantu kami para petani karena LDPM siap menampung kapan saja kami ingin menjual hasil panen dan LDPM juga membantu kami jika hasil panen tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu dengan memberikan pinjaman berupa gabah.
Peneliti	Bagaimana penghasilan Bapak/Ibu dengan adanya program LDPM?
Informan	Penghasilan saya tidak jauh berbeda antara sebelum dengan sesudah adanya LDPM, harga pembelian gabah oleh LDPM hanya lebih sedikit dari pada harga pembelian oleh pihak lain.
Peneliti	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai kebijakan pengurus LDPM?
Informan	Menurut saya kebijakan yang dibuat oleh pengurus LDPM tidak menyulitkan kami para petani karena kebijakan tersebut dibuat

	berdasarkan kesepakatan bersama.
Peneliti	Bagaimana Pemenuhan kebutuhan keluarga Bapak/Ibu dengan adanya program LDPM?
Informan	Saya mampu memenuhi kebutuhan keluarga walaupun penghasilan yang saya dapatkan tidak jauh berbeda antara sebelum dengan sesudah adanya LDPM
Peneliti	Apa saja manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan melalui program LDPM?
Informan	Manfaat yang saya dapatkan yaitu LDPM menjadi wadah penampungan penjualan gabah, kemudian saya dapat meminjam gabah pada saat kondisi darurat atau hasil panen tidak sesuai yang diharapkan.

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Muhammad Ilyas
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 66 tahun
 Hari/Tanggal : 1 Januari 2020
 Waktu : 14.30-14.50

DAFTAR PERTANYAAN

Peneliti	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai prosedur LDPM?
Informan	Menurut saya prosedur yang ada di LDPM sangat bagus, karena terdapat prosedur simpan pinjam dan jual beli. Dimana simpan pinjam yang dimaksud disini adalah pihak LDPM memberikan kami pinjaman berupa gabah pada saat hasil panen yang kami dapatkan tidak baik

	dengan jangka waktu pengembalian yaitu saat panen selanjutnya. Jual beli yang dimaksud disini adalah kami menjual hasil panen kepada pihak LDPM dengan harga ketentuan pemerintah.
Peneliti	Bagaimana penghasilan Bapak/Ibu dengan adanya program LDPM?
Informan	Dengan adanya program LDPM, penghasilan yang saya dapatkan meningkat.
Peneliti	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai kebijakan pengurus LDPM?
Informan	Menurut saya kebijakan yang dibuat oleh pengurus LDPM cukup bagus karena kebijakannya diambil berdasarkan hasil musyawarah bersama.
Peneliti	Bagaimana Pemenuhan kebutuhan keluarga Bapak/Ibu dengan adanya program LDPM?
Informan	Dengan adanya program LDPM ini, saya lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan keluarga saya karena hasil panen yang dibeli oleh LDPM sesuai dengan ketentuan pemerintah.
Peneliti	Apa saja manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan melalui program LDPM?
Informan	Manfaat yang saya dapatkan dengan adanya program LDPM ini adalah hasil panen yang dibeli oleh LDPM berdasarkan harga yang telah ditentukan pemerintah dan saya memiliki kemudahan untuk mendapat pinjaman ketika hasil panen yang didapatkan tidak bagus.

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Muzakir
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 52 tahun
 Hari/Tanggal : 1 Januari 2020
 Waktu : 15.00-15.20

DAFTAR PERTANYAAN

Peneliti	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai prosedur LDPM?
Informan	Menurut saya prosedur yang ada di LDPM memudahkan kami para petani saat mengalami hasil panen yang tidak bagus, karena LDPM memeberikan kami pinjaman berupa gabah untuk kami manfaatkan. Kemudian untuk prosedur jual beli, harga yang dibeli oleh LDPM dari hasil panen yang kami jual berdasarkan harga ketentuan pemerintah.
Peneliti	Bagaimana penghasilan Bapak/Ibu dengan adanya program LDPM?
Informan	Dengan adanya program LDPM, penghasilan yang saya dapatkan meningkat dari sebelumnya karena harga gabah yang dibeli oleh LDPM lebih tinggi dari hasil pembelian oleh pihak lain.
Peneliti	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai kebijakan pengurus LDPM?
Informan	Menurut saya kebijakan yang dibuat oleh pengurus LDPM tidak menyulitkan kami, karena

	kebijakan yang diambil berdasarkan hasil kesepakatan bersama.
Peneliti	Bagaimana Pemenuhan kebutuhan keluarga Bapak/Ibu dengan adanya program LDPM?
Informan	Dengan adanya program LDPM membuat saya lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan pribadi maupun kebutuhan rumah tangga.
Peneliti	Apa saja manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan melalui program LDPM?
Informan	Manfaat yang saya dapatkan dengan adanya program LDPM ini adalah saya tidak mengalami kesulitan saat hasil panen yang saya dapatkan tidak bagus, karena saya dapat meminjam gabah kepada pihak LDPM.

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Foto Bersama Bapak Hasballah
(Ketua LDPM)



Gambar 2. Foto Bersama Ibu Rukaiyah
(Anggota LDPM)



Gambar 3. Foto Bersama Bapak Muhammad Ilyas
(Anggota LDPM)



Gambar 4. Foto Bersama Bapak Muzakkir
(Anggota LDPM)